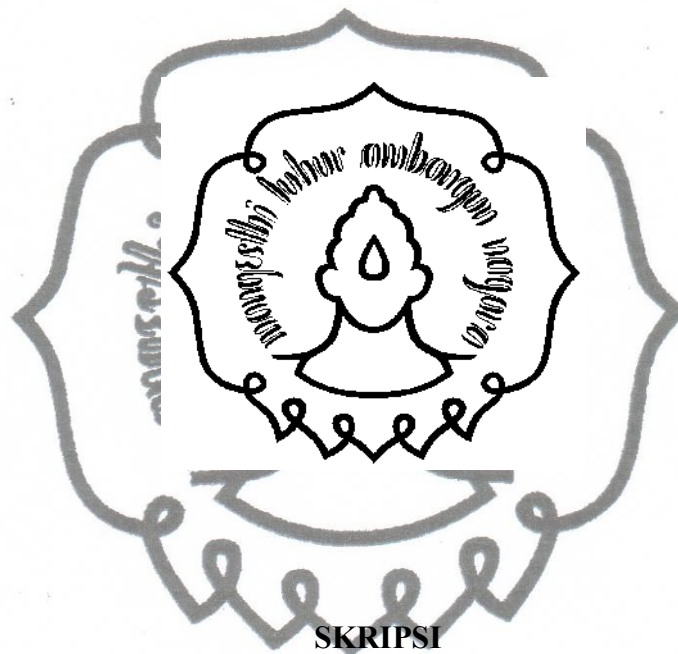


**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DAN  
KEDISIPLINAN BELAJAR DENGAN PRESTASI  
BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI  
SMA NEGERI 1 PURWANTORO  
2009/2010**



Oleh :

**LINDHA PRADHIPTI OKTARINA**

**NIM. K 8406030**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2010**  
*commit to user*

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DAN  
KEDISIPLINAN BELAJAR DENGAN PRESTASI  
BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI  
SMA NEGERI 1 PURWANTORO  
2009/2010**



Ditulis dan diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi  
Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2010**  
*commit to user*

## PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.



Surakarta, 29 juli 2010

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Haryono M.Si.

NIP. 19510101 198103 1 005

Dra. Siti Rochani, M.Pd

NIP. 19540213 198003 2 001

*commit to user*

**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari : Senin  
Tanggal : 02 Agustus 2010

Tim Penguji Skripsi :

Nama Terang

Tanda Tangan

Ketua : Drs. M.H. Sukarno, M.Pd .....

Sekretaris : Drs. Slamet Subagyo, M.Pd .....

Anggota I : Drs. Haryono, M.Si .....

Anggota II : Dra. Siti Rochani, M.Pd .....

Disahkan oleh  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas Maret  
Dekan,

Prof.Dr.H.M.Furqon Hidayatullah,M.Pd  
NIP. 19600727 198702 1 001

*commit to user*

## ABSTRAK

Lindha Pradhipti Oktarina, **HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DAN KEDISIPLIN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 PURWANTORO 2009/2010**. Skripsi, Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juli 2010.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara : (1) Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Sosiologi, (2) Kedisiplinan Belajar dengan Prestasi Belajar Sosiologi, (3) Pola Asuh Orang Tua dan kedisiplinan Belajar dengan Prestasi Belajar Sosiologi. Penelitian ini mengambil lokasi di kelas XI SMA Negeri 1 Purwanto.

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional. Populasinya adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Purwanto 2009/2010, sebanyak 120 siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 25% dari keseluruhan populasi yaitu sebanyak 30 siswa yang terbagi atas 3 kelas. Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan angket sebagai teknik pokok, teknik dokumentasi dan wawancara sebagai metode bantu. Teknik analisis data yang dipakai menggunakan analisis statistik dengan teknik *regresi ganda* dengan bantuan komputer seri program statistik (SPSS-2000) edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar sosiologi siswa, dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan  $R_{x_1y} = 0,405$  dan  $p = 0,025$  dimana  $p < 0,05$  dengan Sumbangan Efektif (SE) sebesar 16,417% dan Sumbangan Relatif (SR) = 96,532%. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar sosiologi siswa” dapat diterima. (2) Ada hubungan yang cukup signifikan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar sosiologi siswa dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan  $R_{x_2y} = 0,316$  dan  $p = 0,086$  dimana  $p < 0,15$  dengan Sumbangan Efektif (SE) sebesar 0,590% dan Sumbangan Relatif (SR) = 3,468%. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang cukup signifikan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar sosiologi siswa” dapat diterima. (3) Ada hubungan yang cukup signifikan antara pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar sosiologi siswa dengan  $R_{x_1x_2y} = 0,412$  dan  $p = 0,079$  dimana  $p < 0,15$ . Jadi hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar sosiologi siswa” dapat diterima.

## ABSTRACT

Lindha Pradhipti Oktarina, NIM: K 8406030 **The Corelation Between Parenting and Learning Discipline To Learning Achievement Of Sociologi Subject in Grade XI Students Of SMA Negeri 1 Purwantoro in The Academic Year Of 2009/2010.** thesis, Surakarta: Teacher Training and Education Faculty, Sebelas Maret University, July 2010.

This research is aimed to find out: (1) The relationship of parenting and learning achievement of sociologi subject in grade XI students of SMA Negeri 1 Purwantoro in academic year of 2009/2010. (2) The relationship of learning discipline and learning achievement of sociologi subject in grade XI students of SMA Negeri 1 Purwantoro in academic year of 2009/2010. (3) The relationship of parenting and learning discipline to learning achievement of sociologi subject in grade XI students of SMA Negeri 1 Purwantoro in academic year of 2009/2010.

Based on the problems and the aims, so this research used correlational discriptive metode. The population of research was entire grade XI students of SMA Negeri 1 Purwantoro in the academic year of 2009/2010, as many as 120 students. The sample taken amounts 25% from the population was 30 students by using a *simple random sampling* technique. The main metode to collecting data used test and questionare metode, the auxiliary metodes were documentation and interview. The analysis data was inferential correlation approach with multiple regression analysis technique.

Based on the result of analysis it can be stated that (1) There is a positive relationship between parenting with learning achievement of sociologi subject in grade XI students of SMA Negeri 1 Purwantoro in academic year of 2009/2010 based on the calculation obtains  $r_{x_1y} = 0,405$  and  $p = 0,025$  where  $p < 0,05$ . Effective Contribution is 16,417% and Relative Contribution is 96,532%. Thus, the hypotesis of the positive relationship of parenting to learning achievement sociologi subject in grade XI students of SMA Negeri 1 Purwantoro in academic year of 2009/2010, can be accepted. (2) There is a positive relationship learning discipline with learning achievement of sociologi subject in grade XI students of SMA Negeri 1 Purwantoro in academic year of 2009/2010 based on the calculation obtains  $r_{x_2y} = 0,316$  and  $p = 0,086$  where  $p < 0,15$ . Effective Contribution is 0,590% and Relative Contribution is 3,468%. Thus, the hypotesis of the positive relationship of learning discipline to learning achievement of sociologi subject in grade XI students of SMA Negeri 1 Purwantoro in academic year of 2009/2010, can be accepted. (3) There is a positive relationship parenting and learning discipline with learning achievement of sociologi subject in grade XI students of SMA Negeri 1 Purwantoro in academic year of 2009/2010 based on the calculation obtains  $R_{x_1x_2y} = 0,412$  dan  $p = 0,079$  where is  $p < 0,15$ . Thus, the hypotesis of the positive relationship of parenting and learning discipline with learning achievement of sociologi subject in grade XI students of SMA Negeri 1 Purwantoro in grade year of 2009/2010, can be accepted.

*commit to user*



## MOTTO

...Dan aku mengatakan bahwa kehidupan memang kegelapan jika tanpa keinginan; dan semua keinginan adalah buta tanpa pengetahuan; dan semua pengetahuan adalah kosong jika tanpa disertai kerja; dan kerja adalah hampa kecuali jika ada cinta; kerja membuat cinta menjadi nyata.....

( Kahlil Gibran )

Aku yakin Allah S.W.T memberikan yang terbaik bagi hamba-hamba-Nya yang mau berusaha, termasuk kepadaku. Untuk itu aku akan terus berusaha.

( Bakhron Sodik )

Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketentraman kepadamu dan mendatangkan suka cita kepadamu.

( Henry N Siahaan )

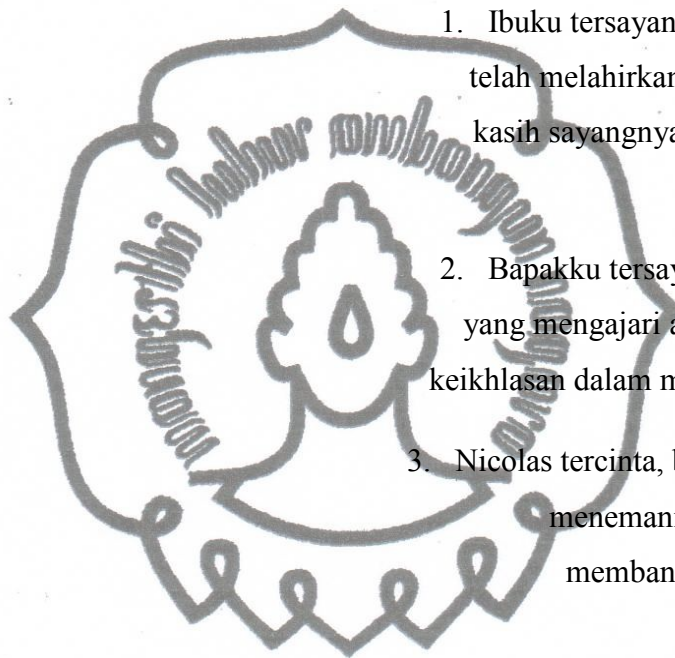
Barangsiapa menginginkan dunia maka ia harus dengan ilmu, barangsiapa menginginkan akhirat maka ia harus dengan ilmu dan barangsiapa menginginkan keduanya maka harus dengan ilmu.

( HR. Umar Ibnu Abdul Azis )

## PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk mereka,  
sosok yang mengajari arti hidup, yaitu :

1. Ibuku tersayang, seseorang yang telah melahirkan dan memberikan kasih sayangnya untuk perjalanan hidupku.
2. Bapakku tersayang, seorang pria yang mengajari aku kesabaran dan keikhlasan dalam menghadapi hidup.
3. Nicolas tercinta, belahan jiwa yang menemani aku 4th ini, yang membantu aku memahami kedewasaan.
4. Mamah dan Papah tersayang yang selalu memberikan perhatian dan dorongan serta nasihat-nasihat yang menguatkan.
5. Bagas, Betha, Agnes, Titis adik yang memberikan kasih sayang dan inspirasi untuk selalu maju.
6. Anak-anak freedom holic yang setia menemani aku.
7. Teman-teman dan almamaterku  
*commit to user* terkasih.





## KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga pada saat ini peneliti mampu untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

Skripsi dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Keisiplinan Belajar dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Purwantoro Tahun Pelajaran 2009/2010” adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di lingkungan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Banyak hambatan dan kendala dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, namun berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya semua hambatan dan kendala tersebut dapat teratasi. Untuk itu atas segala bentuk bantuannya, disampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

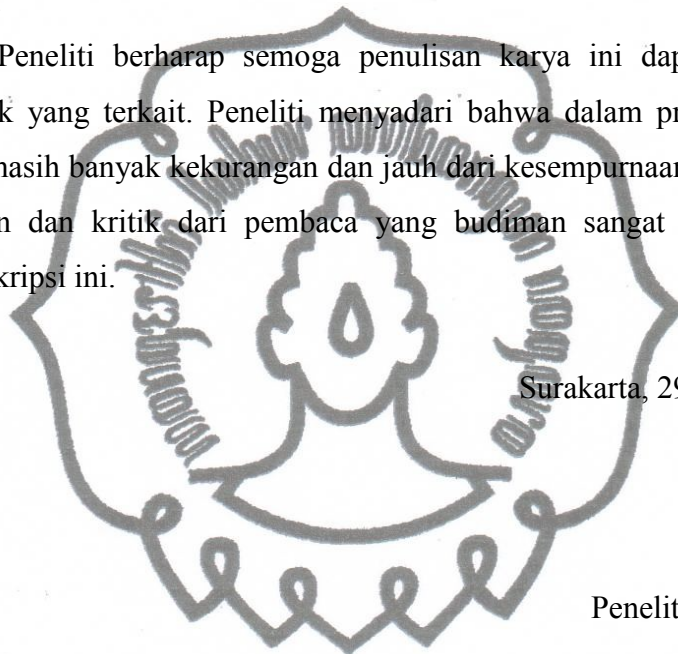
1. Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. Syaiful Bachri, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Drs. H MH. Sukarno, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Drs. HM Haryono, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dra.Hj.Siti Rochani, CH.M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Hasim Koiman, M.Pd Kepala Sekolah SMA N Purwantoro yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Edi Santoso, S.Pd wakasek kurikulum yang telah membantu memberikan dan mempersiapkan data-data yang dibutuhkan penulis.

8. Anik Setyowati R, S.Pd yang telah membantu dalam penyebaran angket kepada siswa kelas XI IPS.
9. Suparlin, SE guru BK yang membantu dalam perolehan data penelitian.
10. Bpk/Ibu Dosen Pendidikan Sosiologi Antropologi FKIP UNS.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan semua pihak tersebut mendapat imbalan dari Allah SWT.

Peneliti berharap semoga penulisan karya ini dapat berguna bagi semua pihak yang terkait. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu segala saran dan kritik dari pembaca yang budiman sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini.

Surakarta, 29 Juli 2010



Peneliti

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PENGAJUAN .....	ii
PERSETUJUAN .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II</b> <b>LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	10
1. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Sosiologi. ....	10
2. Tinjauan Tentang Pola Asuh Orang Tua .....	31
3. Tinjauan Tentang Kedisiplinan Belajar .....	40

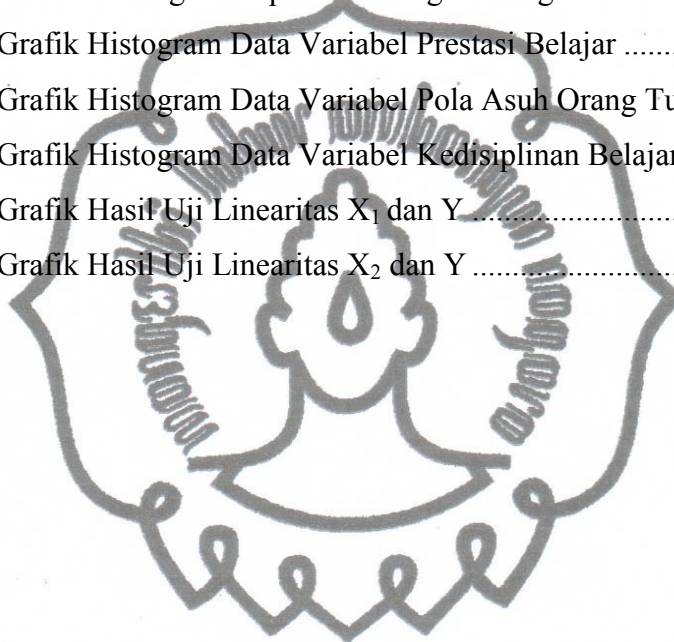
	B. Penelitian Yang Relevan .....	47
	C. Kerangka Berpikir .....	47
	D. Perumusan Hipotesis .....	49
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN .....	50
	A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	50
	B. Macam-macam Variabel.....	51
	C. Metode Penelitian.....	52
	D. Populasi dan Sampel .....	53
	E. Teknik Pengambilan Sampel.....	55
	F. Teknik Pengumpulan Data .....	57
	G. Teknik Analisis data .....	67
BAB IV	HASIL PENELITIAN .....	71
	A. Diskripsi Data .....	71
	B. Pengujian Persyaratan Analisis Data .....	81
	C. Pengujian Hipotesis .....	89
	D. Kesimpulan Pengujian Hipotesis .....	92
	E. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	93
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....	96
	A. Kesimpulan .....	96
	B. Implikasi .....	97
	C. Saran.....	98
	DAFTAR PUSTAKA .....	100
	LAMPIRAN	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.	Jadwal Kegiatan Penyusunan Skripsi.....	51
Tabel 2.	Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Belajar Sosiologi.....	77
Tabel 3.	Distribusi Frekuensi Skor Pola Asuh Orag Tua.....	78
Tabel 4.	Distribusi Frekuensi Skor Kedisiplinan Belajar .....	80
Tabel 5.	Hasil Uji Normalitas Sebaran Variabel Prestasi Belajar ( Y ) .....	81
Tabel 6.	Hasil Uji Normalitas Sebaran Variabel Pola Asuh Orag Tua ( $X_1$ ) .....	82
Tabel 7.	Hasil Uji Normalitas Sebaran Variabel Kedisiplinan Belajar ( $X_2$ ) .....	83
Tabel 8.	Rangkuman Analisis Linearitas $X_1$ dengan Y.....	84
Tabel 9.	Rangkuman Analisis Linearitas $X_2$ dengan Y.....	86
Tabel 10.	Matrik Interkorelasi.....	89
Tabel 11.	Koefisien Beta dan Korelasi Parsial.....	90
Tabel 12.	Rangkuman Analisis Regresi Model Penuh.....	90
Tabel 13.	Perbandingan Bobot Prediktor Model Penuh.....	91

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir Tentang Hubungan Variabel $X_1$ dan $X_2$	49
Gambar 2. Grafik Histogram Data Variabel Prestasi Belajar .....	77
Gambar 3. Grafik Histogram Data Variabel Pola Asuh Orang Tua ( $X_1$ ).....	79
Gambar 4. Grafik Histogram Data Variabel Kedisiplinan Belajar ( $X_2$ ) .....	80
Gambar 5. Grafik Hasil Uji Linearitas $X_1$ dan Y .....	85
Gambar 6. Grafik Hasil Uji Linearitas $X_2$ dan Y .....	86



*commit to user*



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kisi-Kisi Koesioner / Angket Try Out .....	103
Lampiran 2.	Pengantar Koesioner / Angket Try Out .....	105
Lampiran 3.	Koesioner / Angket Try Out .....	106
Lampiran 4.	Data Try Out Analisis Kesahihan Butir ( Validity ) Pola Asuh Orang Tua .....	125
Lampiran 5.	Data Try Out Uji Keandalan Teknik Alpha Cronbach Pola Asuh Orang Tua .....	129
Lampiran 6.	Data Try Out Analisis Kesahihan Butir ( Validity ) Kedisiplinan Belajar .....	130
Lampiran 7.	Data Try Out Uji Keandalan Teknik Alpha Cronbach Kedisiplinan Belajar .....	134
Lampiran 8.	Data Sebaran Frekuensi dan Histogram .....	135
Lampiran 9.	Data Uji Normalitas Sebaran .....	139
Lampiran 10.	Data Uji Linearitas .....	143
Lampiran 11.	Data Anareg Model Penuh dan Strepwise .....	146
Lampiran 12.	Data Kurva fit Pola Asuh Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar	149
Lampiran 13.	Surat Perijinan Skripsi Nomor 187/ H27. 1. 2/ PP/ 2010 .....	151
Lampiran 14.	Surat Permohonan Ijin Menyusun Skripsi .....	152
Lampiran 15.	Surat Ijin Permohonan Research / Try Out Nomor 1094 / H27. 1. 2/ PP/ 2010 .....	153
Lampiran 16.	Surat Ijin Permohonan Research / Try Out Nomor 1094 / H27. 1. 2/PP/ 2010 .....	154
Lampiran 17.	Permohonan Ijin Research Nomor 1094/ H27. 1. 2/PP/ 2010..	155
Lampiran 18.	Surat Keterangan Bukti Telah Melakukan Research Dari Kepala Sekolah SMA N 1 Purwantoro Nomor : 421.7 / 2010	156

Lampiran 19. Pengantar Koesioner / Angket Penelitian.....	157
Lampiran 20. Koesioner / Angket Penelitian.....	158
Lampiran 21. Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	172



*commit to user*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Suatu bangsa memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas untuk melanjutkan pembangunan di segala bidang. Bidang pendidikan merupakan salah satu sarana dan prasarana bangsa untuk memajukan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga pendidikan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam rangka mewujudkan pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu, pemerintah berupaya memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan. Salah satu strategi kebijakan pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui peningkatan mutu pendidikan yang sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional pada Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3 yang menyebutkan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab “.

Pembentukan peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya sebagaimana tersebut di atas bukanlah proses yang mudah. Dalam hal ini keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak yang mempunyai peranan sangat penting dalam upaya mengembangkan kepribadian anak. Melalui perawatan dan perlakuan yang baik dari orang tua, seorang anak dapat memenuhi kebutuhan kebutuhan dasar, baik yang menyangkut kebutuhan fisik maupun kebutuhan non fisik. Apabila seorang anak telah merasa aman dan mampu memenuhi kebutuhan secara baik, maka ia akan memiliki prestasi yang tinggi.

Pendidikan pada dasarnya melibatkan keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Ketiga hal tersebut saling berkaitan satu sama lain. Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah terdapat proses belajar mengajar yang akan

menghasilkan perubahan dan kecakapan pada diri individu. Perubahan-perubahan itu berwujud pengetahuan atau pengalaman baru yang diperoleh dari usaha individu dalam belajar. Untuk mengetahui efektivitas siswa dalam belajar, kemampuannya dapat terukir dan terbaca dalam prestasi belajar siswa. Prestasi belajar diharapkan dapat mengetahui kemampuan siswa menyerap materi pelajaran dalam periode waktu tertentu yang sedikitnya mencakup tiga aspek yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (ketrampilan atau kecakapan). Sedangkan pengukuran prestasi belajar dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, ataupun simbol-simbol. Akan tetapi pada kenyataannya usaha untuk mencapai prestasi belajar yang baik bukan proses yang sederhana. Proses belajar yang dicapai setiap siswa tidak sama, ada yang mencapai prestasi tinggi, sedang, rendah.

Prestasi belajar yang baik selalu diharapkan masyarakat pada umumnya serta siswa dan guru pada khususnya. Oleh karena itu mereka harus mengetahui bagaimana prestasi belajar yang baik, bagaimana prosesnya dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tercapainya prestasi belajar yang optimal. Proses belajar siswa merupakan rangkaian kegiatan yang menyangkut faktor dan situasi sekitarnya. Keberhasilan siswa dalam meraih prestasi belajar tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri seperti bakat, minat, kecerdasan, cara belajar, kematangan, dan sebagainya. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti faktor lingkungan belajar.

Orang yang berprestasi cenderung lebih aktif dalam mengerjakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Prestasi belajar pada dasarnya mempunyai hubungan yang sangat erat dengan sikap, perilaku, kedisiplinan belajar, keharmonisan keluarga, lingkungan pergaulan anak, dan pola asuh orang tua. Prestasi yang dimaksud adalah prestasi belajar sosiologi. Seperti yang kita ketahui bahwa sosiologi merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mempelajari masyarakat beserta tingkah laku serta gejala-gejala yang menyertainya. Kajian utamanya adalah manusia, namun mata pelajaran ini

cenderung dianggap sebagai mata pelajaran yang masih baru karena sosiologi diberikan secara penuh di tingkat Sekolah Menengah Atas ( SMA ). Untuk menerima materi ini siswa seharusnya memiliki keinginan untuk mengenal sosiologi sebagai materi yang sebelumnya jarang dijumpai dalam kegiatan pembelajaran. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, sosiologi dianggap penting untuk diajarkan kepada siswa. Sebagai suatu mata pelajaran yang masih asing keinginan siswa untuk memahami sosiologi memang mempunyai berbagai kendala antara lain kurangnya kedisiplinan siswa untuk membaca, menelaah serta memahami tentang sosiologi. Di sisi lain pengetahuan dari orang tua sebagai pendidik di rumah yang sifatnya terbatas juga menjadi faktor penghambat dalam tingkat pemahaman siswa itu sendiri tentang mata pelajaran ini. Tidak mengherankan apabila siswa menganggap bahwa mata pelajaran sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit. Di sisi lain, guru juga merasa kesulitan untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa sehingga metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk mata pelajaran sosiologi cenderung monoton dengan metode yang tidak bervariasi.

Menurut Singgih D Gunarsa ( 2000 : 55 ) “Pola asuh orang tua merupakan perlakuan orang tua dalam interaksi yang meliputi orang tua menunjukkan kekuasaan dan cara orang tua memperhatikan keinginan anak”. Elizabeth B. Hurlock terjemahan Meitasari Tjandrasa ( 1999 : 93 ) menyatakan bahwa “ Ada tiga jenis pola asuh orang tua dalam keluarga yang berpengaruh terhadap perkembangan anak yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan laissez faire fair. Pola asuh otoriter yaitu orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak dengan cara mengontrol tingkah laku anak secara ketat, selalu mengatur kehidupan anak, dan orang tua selalu menuntut anak untuk menaati semua peraturan yang dibuat. Mereka cenderung menghukum anak apabila ia berbuat sesuatu yang tidak diinginkan. Pola asuh demokratis yaitu perlakuan orang tua yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat tentang segala sesuatu yang menyangkut kehidupan pribadinya. Pola asuh laize fair yaitu perlakuan orang tua yang membebaskan anak untuk berbuat sesuai dengan keinginannya, tanpa disertai dengan adanya kontrol dan pengawasan orang tua.



Di kehidupan nyata kita sering melihat orang tua yang salah mengambil langkah dalam mendidik anaknya. Perlakuan orang tua tersebut terlihat dalam hal sebagai berikut : kekhawatiran yang luar biasa terhadap kesehatan anak, pemanjaan yang berlebihan, kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua. Hal ini tentu saja berdampak buruk bagi anak yaitu anak tidak dapat berkembang dan tumbuh dengan baik di lingkungan keluarga. Apabila keluarga tersebut tidak dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, maka pertumbuhan dan perkembangan anak juga tidak berjalan lancar, dan prestasi anak tidak baik.

Hal lain yang mempunyai hubungan erat dengan prestasi belajar adalah kedisiplinan belajar. Kedisiplinan belajar sering dikaitkan dengan ketundukan pada peraturan atau kebiasaan yang telah disepakati untuk dilaksanakan. Perbuatan disiplin membutuhkan upaya tertentu seperti rinitas, kontinuitas, tepat waktu, serta melaksanakan perintah dengan baik dan taat susila. Sebaliknya, pelanggaran terhadap disiplin dapat berupa terlambat, melalaikan tugas dan membolos.

Menurut pendapat Idri Shaffat ( 2009 : 41 ), faktor penyebab pelanggaran disiplin dapat berupa unsur psikologis, individu, sosial atau lingkungan. Gangguan kesehatan seperti gangguan kelenjar dan gangguan psikis dapat mempengaruhi sikap, perilaku, pola pikir, persepsi dan ketenangan seseorang yang pada akhirnya dapat mengganggu kedisiplinan dalam melaksanakan tugas.

Kedisiplinan belajar tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan adanya bantuan dari pendidik, baik dari orang tua, guru maupun masyarakat. Orang tua berperan penting dalam pembinaan kedisiplinan belajar di rumah yaitu dengan memberikan teladan yang baik bagi anak serta mencukupi kebutuhan anak. Guru berperan dalam kedisiplinan belajar di sekolah dengan menerapkan berbagai peraturan belajar di sekolah seperti masuk sekolah sebelum bel berbunyi, tidak membolos sebelum jam pelajaran sekolah berakhir. Selain orang tua dan sekolah, kedisiplinan belajar dapat tumbuh dengan adanya bantuan dari masyarakat. Apabila kondisi masyarakat memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang tinggi, maka dengan sendirinya akan berpengaruh pada anak tersebut, demikian pula sebaliknya.



Kedisiplinan belajar sangat penting bagi siswa untuk mewujudkan prestasi belajar siswa. Siswa yang mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi pada umumnya memiliki prestasi belajar yang tinggi, sedangkan siswa yang mempunyai kedisiplinan yang rendah pada umumnya kurang mempunyai prestasi belajar.

Keadaan tiap-tiap keluarga ditinjau dari pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar berbeda beda, sehingga prestasi antara anak yang satu dengan yang lain beragam. Di samping itu terdapat kenyataan adanya prestasi anak yang masih rendah dan sebagian dari wali murid yang dipanggil ke sekolah sehubungan dengan pemberitahuan/sosialisasi atas prestasi anak-anak mereka yang kurang maksimal. Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian dengan mengambil judul : “ HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DAN KEDISIPLINAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 PURWANTORO 2009/2010“.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pola asuh orang tua merupakan faktor ekstern yang menentukan prestasi belajar sosiologi siswa.
2. Pola asuh yang berbeda akan menghasilkan prestasi belajar sosiologi siswa yang berbeda.
3. Setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda di dalam mendidik anak yaitu ada yang menggunakan cara otoriter, demokratis dan laissez faire.
4. Ada sebagian orang tua yang kurang memperhatikan cara mengasuh anak dengan baik, sehingga tahap tahap perkembangan anak tidak dapat diselesaikan dengan baik pula.
5. Kedisiplinan belajar merupakan faktor intern yang menentukan prestasi belajar sosiologi siswa.
6. Banyak siswa yang belum memiliki kesadaran untuk belajar sosiologi tanpa adanya paksaan dari guru maupun orang tua.

7. Banyak siswa yang memiliki kedisiplinan belajar sosiologi yang rendah, sehingga tidak semua dapat berprestasi baik.
8. Kedisiplinan belajar mencerminkan ketaatan dan kepatuhan siswa dalam mengikuti tata tertib sekolah.
9. Siswa yang berprestasi akan mempunyai tanggung jawab yang besar di dalam melakukan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
10. Prestasi belajar sosiologi siswa Sekolah Menengah Atas relatif rendah disebabkan karena kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar
11. Sebagian besar siswa Sekolah Menengah Atas ( SMA ) menyatakan bahwa mata pelajaran sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit
12. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk mata pelajaran sosiologi cenderung monoton dengan metode yang tidak bervariasi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan tersebut terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan. Penelitian ini hanya akan mengkaji tentang tiga variabel penelitian yakni pola asuh orang tua, kedisiplinan belajar, dan prestasi belajar sosiologi.

#### **a. Subyek penelitian**

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Purwantoro tahun ajaran 2009 / 2010.

#### **b. Obyek penelitian**

Obyek dari penelitian ini adalah :

1. Pola asuh orang tua merupakan perlakuan orang tua dalam interaksi yang meliputi orang tua menunjukkan kekuasaan dan cara orang tua memperhatikan keinginan anak. Pola asuh orang tua dalam hal ini dibatasi pada pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh laize fair.
2. Kedisiplinan belajar merupakan suatu tata tertib yang tercipta dan terbentuk sebagai pola tingkah laku belajar yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang ditaati dan dipatuhi oleh semua pihak,

sehingga tercipta ketertiban dan keteraturan serta menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat yang dilakukan oleh siswa. Kedisiplinan belajar dalam hal ini dibatasi pada kedisiplinan dalam hal mengikuti dan menaati peraturan sekolah, adanya kesadaran diri untuk melaksanakan peraturan tersebut, adanya hukuman, adanya alat pendidikan dan adanya konsistensi.

3. Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang telah dikembangkan dalam mata pelajaran dalam hal ini adalah mata pelajaran sosiologi yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes dan angka yang diberikan oleh guru.

#### **D. Perumusan Masalah**

Agar masalah dalam suatu penelitian dapat terjawab dengan baik, maka masalah harus dirumuskan dengan jelas. Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Purwantoro tahun ajaran 2009 / 2010 ?
2. Apakah ada hubungan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Purwantoro tahun ajaran 2009 / 2010 ?
3. Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Purwantoro tahun ajaran 2009 / 2010.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Purwantoro tahun ajaran 2009 / 2010.

2. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Purwantoro tahun ajaran 2009 / 2010.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Purwantoro tahun ajaran 2009 / 2010.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan masalah yang diteliti.
  - b. Dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mata pelajaran sosiologi pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan yang sederajat.
  - c. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai acuan atau dasar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya untuk mata pelajaran sosiologi.
  - b. Dapat membantu guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa maupun materi pelajaran yang akan diajarkan.
  - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh instansi terkait, khususnya Dinas Pendidikan Menengah, Kabupaten Wonogiri sebagai bahan pertimbangan sekaligus sebagai bahan masukan dalam usaha peningkatan

kualitas pendidikan melalui peningkatan pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar maupun peningkatan prestasi belajar siswa.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Di dalam penelitian kuantitatif, landasan teori memiliki peranan yang penting, dikarenakan sebagai upaya dalam merumuskan hipotesis penelitian yang nantinya akan diuji di lapangan. Dalam tinjauan pustaka ini akan dibahas mengenai status pola asuh orang tua, kedisiplinan belajar dan prestasi belajar sosiologi sebagai permasalahan atau variabel dalam penelitian ini.

#### 1. Tinjauan tentang Prestasi Belajar Sosiologi

##### a. Mata Pelajaran Sosiologi

Pada dasarnya sosiologi mempunyai dua pengertian dasar yaitu sosiologi sebagai ilmu dan sosiologi sebagai metode. Sosiologi sebagai ilmu artinya bahwa sosiologi merupakan kumpulan pengetahuan tentang masyarakat dan kebudayaannya yang disusun secara sistematis berdasarkan analisis berpikir yang logis. Sedangkan sebagai metode artinya bahwa sosiologi adalah cara berpikir untuk mengungkapkan realitas sosial dan budaya yang ada di dalam masyarakat dengan prosedur dan teori yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Secara etimologi sosiologi berasal dari kata *sosios* yang berarti masyarakat atau sosial dan *logos* berarti ilmu, jadi sosiologi adalah ilmu sosial atau ilmu tentang masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto ( 1990:57 ) “ Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk di dalamnya perubahan-perubahan sosial “.



## 1. Karakteristik Mata Pelajaran Sosiologi

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lain. Adapun karakteristik mata pelajaran sosiologi adalah sebagai berikut :

- a) Sosiologi merupakan disiplin intelektual mengenai pengembangan pengetahuan yang sistematis dan terandalkan tentang hubungan sosial manusia pada umumnya dan tentang produk hubungan tersebut.
- b) Materi sosiologi mempelajari perilaku dan interaksi kelompok, menelusuri asal-usul pertumbuhan serta menganalisis pengaruh kegiatan kelompok dan pengaruhnya.
- c) Tema-tema esensial dalam sosiologi dipilih dan bersumber serta merupakan kajian tentang masyarakat dan perilaku manusia dengan meneliti kelompok yang dibangunnya. Kelompok tersebut mencakup keluarga, suku bangsa, komunitas, pemerintahan dan berbagai organisasi sosial, agama, politik, bisnis dan organisasi lainnya.
- d) Materi sosiologi dikembangkan sebagai suatu lembaga pengetahuan ilmiah dengan pengembangan teori yang didasarkan pada observasi ilmiah, bukan lagi pada spekulasi di belakang meja atau observasi impresionistis.

## 2. Tujuan, Fungsi dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sosiologi

### Tujuan Mata Pelajaran Sosiologi

Tujuan kurikuler mata pelajaran sosiologi di SMA mencakup dua sasaran yakni yang bersifat kognitif dan bersifat praktis :

- a) Secara kognitif pelajaran sosiologi dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dasar sosial agar siswa mampu memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem.

- b) Sasaran yang bersifat praktis dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat kebudayaan, situasi sosial serta berbagai masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

#### Fungsi Mata Pelajaran Sosiologi

Pembelajaran sosiologi di sekolah menengah berfungsi untuk meningkatkan kemampuan siswa mengaktualisasikan potensi-potensi diri mereka dalam mengambil dan mengungkapkan status dan peran masing-masing dalam kehidupan sosial budaya di dalam masyarakat yang senantiasa mengalami perubahan.

#### Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sosiologi

Di sekolah menengah, sosiologi mempunyai cakupan ruang lingkup sebagai berikut :

- a) Sosiologi sebagai ilmu dan metode
- b) Interaksi sosial
- c) Sosialisasi
- d) Struktur sosial
- e) Kebudayaan
- f) Perubahan sosial budaya masyarakat

#### Materi Pelajaran Sosiologi SMA

- a) Kelas X semester 1
  - 1) Sosiologi sebagai ilmu tentang masyarakat
  - 2) Nilai dan norma sosial
  - 3) Interaksi sosial dalam dinamika kehidupan sosial

#### Kelas X semester 2

- 1) Sosialisasi dan pembentukan kepribadian
- 2) Perilaku menyimpang dan pengendalian sosial
- 3) Aplikasi pengetahuan sosiologi

## b) Kelas XI semester 1

- 1) Struktur sosial
- 2) Konflik sosial
- 3) Hubungan struktur sosial dengan mobilitas sosial

## Kelas XI semester 2

- 1) Kelompok sosial dalam masyarakat multikultural
- 2) Perkembangan kelompok sosial dalam masyarakat multikultural
- 3) Analisis keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultural

## c) Kelas XII semester 1

- 1) Proses perubahan sosial dalam masyarakat
- 2) Dampak perubahan sosial dalam masyarakat
- 3) Lembaga sosial

## Kelas XII semester 2

- 1) Metode penelitian sosial
- 2) Melakukan penelitian sosial
- 3) Mengkomunikasikan hasil penelitian

3. Aspek Pengukuran Prestasi Belajar Sosiologi

- a) Aspek kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, penilaian.
- b) Aspek Afektif meliputi menerima, menanggapi, menilai, mengelola, menghayati.
- c) Aspek psikomotorik meliputi peniruan, manipulasi, artikulasi, pengalamiahan

## b. Pengertian Prestasi

Dalam kegiatan belajar mengajar, setelah terjadi proses belajar mengajar, perlu bagi seorang pendidik untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar tersebut. Seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami dan menerima berbagai hal yang telah disampaikan oleh guru. Hasil yang dicapai oleh seorang siswa ditunjukkan dengan prestasi belajar siswa. Untuk

itu perlu diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan prestasi belajar tersebut.

Kata “ prestasi ” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “ prestasi ” yang berarti “ hasil usaha ”. Zainal Arifin (1990:3) mengatakan bahwa “Prestasi adalah kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal”.

Menurut Ketut Sukardi ( 1983 : 26 ) “ Prestasi adalah suatu hasil yang maksimal yang diperoleh dalam usaha mengaktualisasikan dan mempotensikan diri lewat belajar ”.

Berdasarkan definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian prestasi mengandung unsur :

1. Kemampuan dan keterampilan yng dimiliki seseorang
2. Hasil usaha dari proses yang telah dilakukan seseorang
3. Prestasi dapat dicapai dengan belajar

c. Pengertian Belajar

Secara kodrati manusia terlahir sebagai pembelajar. Rasa keingintahuan (*curiosity*)-nya telah mendorong manusia melakukan eksplorasi berbagai pengetahuan untuk belajar. Belajar berasal dari kata ajar yang berarti mencoba ( *trial* ), yaitu kegiatan mencoba sesuatu yang belum atau tidak diketahui. Belajar seringkali diidentikkan dengan membaca, membaca sesuatu yang tertulis ataupun tidak tertulis sehingga dapat membawa seseorang mengetahui sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui.

- 1) Menurut Oemar Hamalik ( 1992 : 45 ) “ Belajar adalah memperoleh kebiasaan, keterampilan, sikap ataupun pengertian “.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa belajar mempunyai banyak manfaat yang sebelumnya belum pernah diperoleh oleh seseorang seperti kebiasaan, penguasaan keterampilan, sikap maupun pengertian yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti.

- 2) Menurut Ibrahim Bafadal ( 1992 : 45 ) “ Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan –perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap “.

Pendapat Ibrahim Bafadal tersebut mengandung maksud belajar adalah proses yang sifatnya menyeluruh dan saling terkait satu sama lain sehingga harus ada keseimbangan untuk menjadikan seseorang mempunyai perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap sebagai hasil dari belajar yang dilakukannya.

- 3) Menurut Laurine yang dikutip Effendi dan Praja ( 1993 : 220 ) “ Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman “.

Menurut pengertian ini, belajar merupakan proses, kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar tidak hanya mengingat, tetapi lebih luas dari itu artinya yang diharapkan bukan hanya penguasaan latihan melainkan perubahan kelakuan.

- 4) W.S Winkel ( 1995 : 36 ) menyatakan “ Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap yang bersifat konstan dan berbekas”.

Pendapat Winkel mengandung maksud bahwa belajar yang dialami siswa melibatkan semua aspek yang ada dalam diri siswa, baik mental maupun fisik. Kesemua aspek ini selanjutnya akan membuat siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya seiring pemerolehan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap yang relatif tetap dalam dirinya.



Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat diambil beberapa unsur penting yang menjadi ciri atas pengertian mengenai belajar antara lain :

1. Situasi belajar pasti bertujuan, dan tujuan–tujuan tersebut dapat diterima baik oleh individu maupun masyarakat.
  2. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dan perubahan itu bisa mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, akan tetapi juga ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk.
  3. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam tingkah laku, perubahan yang terjadi melalui pengalaman dan latihan ( perubahan–perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar ).
  4. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut aspek – aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis seperti : perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, sikap ataupun kebiasaan.
- d. Pengertian Prestasi Belajar

Pada dasarnya prestasi belajar merupakan hal yang penting untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah menerima pelajaran. Prestasi belajar tidak datang dengan sendirinya melainkan ditempuh secara bertahap dan berkelanjutan (continuous ) sehingga prestasi ini bisa digunakan sebagai acuan untuk mengetahui kemampuan siswa yang sebenarnya.

Singgih D. Gunarso ( 1990 : 57 ) mengemukakan “ Prestasi belajar adalah hasil maksimal yang dicapai seseorang setelah melakukan usaha belajar“.

Sutartinah Tirtonegoro ( 2001 : 43 ) mengemukakan “ Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”.



Syaiful Bahri Djamarah ( 1990 : 24 ) mengemukakan “Prestasi belajar adalah penilaian tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan, kecakapan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah penilaian.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan pengertian prestasi belajar mengandung unsur :

1. Prestasi belajar merupakan hasil perubahan yang telah dicapai seseorang setelah melakukan usaha belajar.
2. Prestasi belajar dibuktikan dengan keberhasilan menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran.
3. Prestasi belajar dapat dinyatakan dalam bentuk huruf dan angka yang diperoleh melalui tes.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa prestasi belajar adalah sebagai hasil perubahan yang telah dicapai seseorang setelah melakukan usaha belajar dalam suatu waktu tertentu yang dibuktikan dengan keberhasilan menguasai sejumlah pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya dinyatakan dalam bentuk huruf dan angka yang diperoleh melalui tes.

#### e. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia karena dapat digunakan sebagai sarana untuk mengukur kemampuan dirinya. Bagi siswa di sekolah prestasi merupakan faktor penting bagi siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah berhasil menguasai materi yang dipelajari. Prestasi juga berfungsi sebagai alat ukur untuk mengungkapkan kebanggaan dan kepuasannya terhadap prestasi yang diraihinya.

Adapun fungsi utama dari prestasi belajar menurut Zainal Arifin (1990 : 3-4 ) adalah :

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik. *commit to user*
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.

- 3) Prestasi belajar sebagai informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Prestasi belajar sebagai indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.

Lebih jelasnya dapat peneliti jelaskan maksud dari pernyataan di atas:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik. Dengan melihat hasil prestasi belajar siswa kita akan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diterimanya dan seberapa banyak pengetahuan yang telah siswa serap terhadap materi yang telah diterimanya.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Seberapa besar pemuasan hasrat keingintahuan siswa bisa dilihat dari prestasi belajar. Adanya hasrat ingin tahu akan mendorong siswa berusaha secara maksimal sehingga apa yang diperoleh sesuai dengan apa yang diinginkan dan diusahakan.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dan inovasi pendidikan. Prestasi dapat dijadikan pendorong bagi anak didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga secara langsung merupakan umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Dalam arti indikator intern yaitu apakah kurikulum yang digunakan oleh institusi pendidikan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan siswa atau tidak. Dengan kata lain prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah utama dan pertama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Dalam hal ini prestasi belajar mencerminkan apa yang telah diusahakan oleh siswa atau sebagai gambaran mengenai kemampuan siswa. Sehingga

*commit to user*

dengan prestasi belajar dapat diketahui seberapa jauh siswa dapat menyerap materi pelajaran yang telah diajarkan.

Dari berbagai uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi prestasi belajar adalah sebagai pendorong bagi anak didik atau warga belajar dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan sebagai umpan balik bagi para guru atau tenaga pengajar dalam proses belajar mengajar. Selain berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan dalam bidang studi atau materi pembelajaran, prestasi belajar juga berfungsi sebagai tolok ukur tingkat keberhasilan lembaga pendidikan dalam mengantarkan anak didik atau warga belajar menyelesaikan belajar mereka.

#### f. Kegunaan Prestasi Belajar

Pada dasarnya kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, namun diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar.

Prestasi belajar digunakan oleh guru untuk mengukur kemampuannya dalam memberikan materi kepada anak didiknya.

- 2) Untuk keperluan diagnostik.

Prestasi belajar berfungsi untuk mengetahui kesulitan-kesulitan atau hal-hal yang belum diketahui oleh siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan.

- 3) Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan.

Dengan mengetahui prestasi belajar siswa maka dapat diketahui karakteristik siswa dengan segala kelebihan dan kekurangannya, sehingga dapat membantu siswa dalam berbagai kepentingan yang berhubungan dengan studi dan pilihan pekerjaan.

- 4) Untuk keperluan seleksi.

Prestasi belajar digunakan untuk mengambil keputusan yang dapat diterima secara rasional dan dianggap adil. Keadaan ini terutama akan terjadi dalam hal penerimaan siswa baru.

5) Untuk keperluan penempatan dan penjurusan.

Prestasi belajar berfungsi dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing anak, mungkin guru memandang perlu untuk mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok. Dengan adanya kelompok yang sesuai dengan kemampuannya ini maka guru dapat memberikan perhatian dan pelayanan sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok.

6) Untuk menentukan isi kurikulum.

Prestasi belajar sangat bernilai dan bermanfaat untuk mengambil keputusan dalam berbagai program pembelajaran dan pengembangan kurikulum. Program-program pembelajaran disini termasuk upaya-upaya inovasi baik yang dilakukan oleh institusi maupun atas inisiatif guru itu sendiri.

7) Untuk menentukan kebijaksanaan sekolah.

Prestasi belajar digunakan untuk mengetahui kualitas dan tingkat relevansi dan efisiensi suatu sekolah, apakah termasuk sekolah yang baik atau kurang baik. Selanjutnya akan dapat diambil beberapa tindakan untuk kepentingan perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang dialami.

g. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada hakikatnya sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, karena prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seorang individu merupakan hasil yang dicapai dalam kegiatan belajar itu sendiri. Pengenalan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangat penting dalam membantu siswa mencapai prestasi belajar yang baik. Slameto (2003 : 54 ) mengemukakan “ Faktor – faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi 2 macam yaitu faktor intern dan faktor ekstern “.

## 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Penjelasan dari masing-masing faktor tersebut adalah ssebagai berikut :

### a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis dalam belajar ini menurut Sumadi Suryabarata ( 2002 : 235 ) masih dapat dibedakan lagi menjadi dua macam, yakni keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi fisiologis tertentu. Lebih lanjut dijabarkan sebagai berikut :

#### 1) Keadaan jasmani

Keadaan jasmani yang dimaksudkan disini adalah berkaitan dengan kondisi fisik individu belajar, yakni kondisi badan saat belajar. Keadaan fisik yang segar dengan yang tidak baik, akan berpengaruh tersendiri dalam belajar mengenai keadaan jasmani ini, Sumadi Suryabrata ( 2002 : 235 ) mengemukakan dua hal yang dianggap berkaitan dengan kondisi fisik, yakni nutrisi dan kesehatan. Proses belajar memerlukan nutrisi yang cukup mengingat proses belajar memerlukan energy, dimana energi tersebut dihasilkan oleh nutrisi yang dikonsumsi oleh individu yang bersangkutan. Proses belajar juga akan dipengaruhi oleh beberapa faktor kesehatan individu yang sedang belajar, dimana beberapa penyakit yang diderita sedikit banyak juga akan berpengaruh terhadap belajar. Proses belajar akan terganggu apabila kesehatannya terganggu, sehingga akan berpengaruh pula pada hasil belajar yang akan dicapai.

#### 2) Fungsi fisiologis

Keadaan fungsi fisiologis yang dimaksudkan di sini adalah segala sesuatu yang berkaitan erat dengan fungsi panca indera. Menurut Aminuddin Rasyad ( 2003 : 116 ) “ Panca indera merupakan pintu gerbang ilmu pengetahuan “. Artinya, kondisi pancaindera tersebut



akan memberikan pengaruh pada proses dan hasil belajar. Dengan memahami kelebihan dan kelemahan panca indera dalam memperoleh pengetahuan atau pengalaman akan mempermudah dalam memilih dan menentukan jenis rangsangan atau stimulus dalam proses belajar.

#### b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang berkaitan erat dengan sisi kejiwaannya. Faktor psikologis ini lebih lanjut merupakan faktor yang mendorong mengapa seseorang melakukan perbuatan belajar.

Ada beberapa faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut adalah : intelegensi, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Uraian berikut akan membahas faktor-faktor tersebut, yaitu :

##### (1) Intelegensi

Menurut Slameto (1995:56) intelegensi adalah “ kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyelesaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat “. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi maka lebih berhasil dari pada siswa yang memiliki tingkat intelegensi rendah.

##### (2) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat pada dasarnya dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Apabila siswa menaruh perhatian yang besar terhadap mata pelajaran yang diskainya maka ia akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dibandingkan siswa lainnya. Kemudian



karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

(3) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pasti selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

(4) Motif

Menurut Sardiman A.M ( 1994 : 73 ) “ motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu “. Dalam proses belajar harus diperhatikan yang dapat mendorong siswa agar belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar. Motif yang kuat sangat perlu di dalam belajar, untuk membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan.

(5) Kematangan

Kematangan adalah tingkat perkembangan pada individu atau organ-organnya sehingga sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar, kematangan atau kesiapan ini sangat menentukan. Oleh karena itu, setiap usaha belajar akan lebih berhasil jika dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individu.

(6) Kesiapan

Kesiapan adalah ketersediaan untuk memberi respon atau reaksi. Ketersediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan. Kesiapan perlu diperhatikan

*commit to user*

dalam proses belajar, karena jika siswa belajar sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan baik.

#### (7) Kemandirian

Kemandirian adalah suatu sikap dimana seseorang mampu berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Kemandirian dalam belajar mempengaruhi prestasi belajarnya karena anak akan berusaha memecahkan kesulitan belajarnya sendiri, mencari sumber belajar sendiri sehingga akan dapat menambah ilmunya yang nantinya akan dapat meningkatkan prestasi.

#### c. Faktor kelelahan

Kelelahan dapat mempengaruhi belajar, karena apabila jasmani dan rohani mengalami kelelahan maka sulit sekali untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan jasmani terlihat dari lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dari adanya kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Factor ini sering timbul pada anak yang membantu orang tuanya untuk mencari nafkah, sehingga disaat ia harus belajar ia sudah kelelahan dan menjadikannya malas belajar.

### 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar. Faktor eksternal tersebut dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Uraian berikut membahas ketiga faktor tersebut.

#### (1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa tingkat pendidikan orang tua, hubungan emosional orang tua dan anak, kondisi ekonomi keluarga dan cara mendidik anak.

##### a) Tingkat pendidikan orang tua

Tingkat pendidikan orang tua sangat mempengaruhi pandangan anak-anaknya dalam menempuh pendidikan yang dijalannya sebab

semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua semakin tinggi pula kemampuan untuk membimbing dan mengarahkan anaknya untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu di dalam masyarakat maupun di lingkungan sekolahnya.

b) Hubungan emosional orang tua dan anak

Hubungan emosional antara orang tua dan anak juga berpengaruh dalam keberhasilan belajar anak. Dalam suasana rumah yang selalu ribut dengan pertengkaran akan mengakibatkan terganggunya ketenangan dan konsentrasi anak, sehingga anak tidak bisa belajar dengan baik. Orang tua yang terlalu keras pada anak dapat menyebabkan jauhnya hubungan mereka yang pada akhirnya menghambat proses belajar. Sebaliknya hubungan anak dan orang tua yang terlalu dekat mengakibatkan anak menjadi bergantung.

c) Kondisi ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Pada anak yang kondisinya ekonominya kurang biasanya berakibat pada kekurangan gizi dan kebutuhan – kebutuhan anak tidak dapat terpenuhi. Selain itu faktor keuangan ekonomi dapat menyebabkan hilangnya keinginan anak untuk belajar. Di sisi lain pada tingkat ekonomi yang berlebihan, orang tua biasanya memenuhi semua kebutuhan anak menyebabkan berkurangnya perhatian anak terhadap kegiatan belajar. Sehingga hasil belajar anak kurang maksimal.

d) Cara mendidik anak

Setiap keluarga mempunyai cara tersendiri mendidik anaknya. Ada keluarga yang menjalankan cara mendidik anaknya secara otoriter, demokratis, dan liberal. Ketiga cara mendidik ini berpengaruh pada proses belajar anak.

## (2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup :

### a) Metode mengajar

Cara-cara mengajar harus tepat, efisien dan seefektif mungkin sehingga anak dapat menerima pelajaran dengan baik dan dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

### b) Sarana dan prasarana

Dalam proses belajar mengajar diperlukan sarana dan prasarana yang dapat memperlancar penerimaan materi pelajaran yang diberikan pada siswa dan siswa pun akan lebih giat dan maju sehingga akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

### c) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Apabila seluruh staf sekolah mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin maka siswa akan menjadi disiplin juga, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

### d) Metode belajar

Siswa perlu menggunakan cara belajar yang tepat yaitu dengan belajar teratur setiap hari dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat maka akan meningkatkan hasil belajar.

## (3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Hal-hal yang berpengaruh tersebut antara lain kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Pada masa-masa remaja, anak cenderung mendengarkan dan mengacu perbuatannya pada teman sebayanya atau *peer group* sehingga anak sebaiknya memilih teman bergaul yang baik, karena pengaruh teman bergaul sangat kuat daripada pengaruh orang lain.

#### h. Cara mengukur Prestasi Belajar

Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, prestasi siswa dapat diketahui dari hasil evaluasi. Menurut Muhibbin Syah ( 1995 : 141 )” Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Sedangkan menurut Tardif, yang dikutip oleh Muhibbin Syah ( 1995 : 141 ) menyebutkan “ Evaluasi berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan”. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa evaluasi ialah proses penilaian untuk menggambarkan prestasi belajar siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program melalui kegiatan yang berencana dan berkesinambungan.

Muhibbin Syah ( 1995 : 143 ) menyebutkan berbagai macam evaluasi mulai yang sederhana sampai yang paling kompleks, yaitu :

- 1) Pre Test dan Post Test
- 2) Evaluasi Prasyarat
- 3) Evaluasi Diagnostik
- 4) Evaluasi Formatif
- 5) Evaluasi Sumatif

Uraian berikut merupakan penjelasan dari macam-macam evaluasi di atas :

##### 1) Pre Test dan Post test

Kegiatan Pre test dilakukan oleh guru secara rutin sebelum dimulai penyajian materi pelajaran. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. Post test ialah kegiatan yang dilakukan guru setiap akhir penyajian materi, tujuannya untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan.

##### 2) Evaluasi Prasyarat

Penilaian ini meliputi sejumlah bahan yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk mengidentifikasi penguasaan siswa atas materi lama yang mendasari materi baru yang akan diajarkan.



### 3) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi ini dilakukan setelah selesai sebuah penyajian satuan pelajaran dengan tujuan mengidentifikasi bagian-bagian yang belum dikuasai siswa.

### 4) Evaluasi Formatif

Evaluasi ini dilakukan pada akhir penyajian Satuan Pelajaran atau modul. Tujuannya untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa. Hasil diagnosis kesulitan belajar siswa tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan rekayasa pengajaran remedial (perbaikan).

### 5) Evaluasi Sumatif

Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran. Evaluasi ini dilakukan pada setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran. Hasilnya dijadikan bahan laporan resmi mengenai kinerja akademik siswa dan bahan penentu naik tidaknya siswa ke kelas yang lebih tinggi.

Penilaian prestasi belajar menurut teori Bloom harus mencakup tiga aspek atau ranah, yakni:

- 1) Ranah kognitif
- 2) Ranah afektif
- 3) Ranah psikomotor

Keterangan dari masing-masing aspek atau ranah adalah sebagai berikut :

- 1) Ranah kognitif bertujuan mengarahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya. Sedangkan kemampuan intelektual secara hierarkis dikelompokkan menjadi lima secara berturut-turut yaitu :

#### (a) Pengetahuan

Kemampuan ini merupakan hasil belajar yang paling rendah. Tujuan ini bermaksud agar anak didik mengenal kembali bahan pelajaran yang telah diberikan. Untuk mengukur hasil belajar ini guru dapat menggunakan kata-kata operasional seperti mendefinisikan, mengidentifikasi, menggambarkan.



(b) Pemahaman

Memahami yang dimaksud disini adalah mampu menangkap arti. Dengan demikian maka siswa setelah mempelajari materi yang diberikan akan dapat mengerti apa yang telah diajarkan. Kata-kata operasional yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan ini antara lain membedakan, menerangkan, merangkum, menarik kesimpulan.

(c) Penerapan

Adalah kemampuan menggunakan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi nyata (realita) atau situasi baru, termasuk dalam kemampuan ini adalah kemampuan menggunakan konsep, teori, hukum, prinsip atau rumus-rumus.

(d) Menganalisis

Analisis merupakan kemampuan yang lebih tinggi daripada penerapan. Kemampuan analisis adalah kemampuan untuk mengurai atau menjabarkan menjadi bagian-bagian, hubungan antara bagian, serta mengenali kembali organisasi secara keseluruhan. Kata-kata yang menggambarkan tingkah laku analisis ini antara lain menguraikan, memisahkan, menjabarkan dan menurunkan.

(e) Mensintesis

Pada tingkat kemampuan ini siswa memiliki kemampuan untuk merangkai atau mensintesis bagian-bagian menjadi satu kebulatan yang terorganisasikan dan bermakna. Termasuk dalam kemampuan ini adalah menyusun suatu karangan, merencanakan suatu persoalan atau masalah. Perilaku yang menggambarkan kemampuan mensintesis ini antara lain mengkatagorisasi, mengkombinasikan, mengkomposisi, merakit, merekonstruksi.

(f) Evaluasi

Kemampuan menilai adalah kemampuan untuk menerapkan ukuran-ukuran atau kriteria hal yang akan dinilai. Kata-kata yang

menggambarkan perilaku atau kemampuan ini antara lain menghargai, mengkritik dan menilai hasil karya.

## 2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang bertujuan mengembangkan ketajaman emosi. Tipe hasil belajar ranah afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

- a) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- c) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- d) *Organisasi*, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, dan sebagainya.

- e) *Karakteristik* nilai atau internalisasi nilai, yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi kepribadian dan tingkah lakunya.

### 3) Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk ketrampilan dan kemampuan bertindak individu. Ranah psikomotor bertujuan untuk mengembangkan keterampilan.

Menurut Muhibbin Syah (1995 : 142) kegiatan evaluasi bertujuan untuk :

- a) Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam kurun waktu proses belajar tertentu.
- b) Untuk mengetahui posisi/ kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya.
- c) Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar.
- d) Untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pengukuran prestasi belajar dapat memberikan gambaran tentang prestasi rendah, sedang atau tinggi yang dapat dicapai oleh seorang siswa.

## 2. Pola Asuh Orang Tua

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, karena di dalam keluargalah seorang anak memulai segala hal dalam proses kehidupannya. Proses interaksi yang pertama berlangsung dengan orang tua, sehingga anak mengenal hal – hal yang sifatnya sederhana dari orang tua mereka. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membimbing dan meletakkan dasar – dasar perilaku bagi anak. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua dinilai dan ditiru oleh anak yang secara langsung atau tidak langsung diresapi kemudian menjadi kebiasaan bagi anak. Sebagai pengasuh bagi anak, orang tua sangat dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya dan diwarnai oleh sikap –

sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, mengarahkan anak yang tercermin dalam pola pengasuhan anak.

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Kata asuh atau mengasuh dapat diartikan menjaga, merawat, dan membimbing anak, sedangkan istilah pola asuh orang tua pada umumnya diartikan secara sederhana yaitu perlakuan, cara atau kebiasaan orang tua yang diterapkan dalam mengasuh dan membesarkan anak di rumah. Sikap dan kebiasaan yang dimaksud menunjukkan adanya kecenderungan yang mengarah pada pola pengelolaan dan perawatan terhadap anak sebagai usaha dalam mencapai kebahagiaan keluarga. Berikut ini pengertian mengenai pola asuh orang tua :

1. Sikun Pribadi ( 1981 : 67 ) menjelaskan “ pola asuh orang tua adalah perilaku orang tua dalam memenuhi kebutuhan, memberikan perlindungan dan mendidik anak dalam kehidupan sehari – hari “. Perlakuan orangtua tersebut akan mendatangkan hasil yang baik apabila dilakukan dengan benar dan sebaliknya. Perlakuan orang tua yang bersikap negatif atau bertentangan dengan keinginan anak, maka tidak dapat digolongkan sebagai usaha bimbingan.
2. Sears dalam Rohan Aliah ( 1990 : 40 ) mengatakan bahwa “ Pola asuh orang tua merupakan cerminan orang tua dengan anak. Komunikasi ini melibatkan sikap, nilai dan kepercayaan orang tua untuk memelihara anaknya “. Pola asuh dalam hal ini merupakan cara orang tua yang digunakan dalam menjaga , merawat, dan membimbing anak terutama pada sikap, proses pengadilan, pemberian dorongan dan interaksi dalam mengantarkan anak agar berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pola asuh orang tua mengandung unsur :

1. Adanya upaya dari orang tua membimbing dan mendidik anak menjadi anak yang berguna.

2. Adanya komunikasi dari orang tua terhadap anak meliputi sikap, nilai dan kepercayaan orang tua untuk memelihara anaknya.
3. Pola asuh orang tua yang baik dapat menghantarkan anak memiliki prestasi yang tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan cara yang digunakan orang tua dalam mengasuh anak-anaknya yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan cita-citanya dalam mengantar anak-anaknya menjadi manusia yang mandiri dan berguna bagi keluarga, masyarakat dan negara. Dalam hal ini mengasuh mengandung pengertian membimbing yang meliputi membantu dan melatih anak supaya memiliki prestasi yang tinggi.

#### b. Bentuk – Bentuk Pola Asuh Orang Tua

Pada dasarnya orang tua selalu mengharapkan anaknya memiliki nilai-nilai kepribadian serta tingkah laku yang positif sehingga mereka bisa bersosialisasi dengan baik dalam berbagai lingkungan kehidupan. Setiap orang tua mempunyai metode tertentu dalam menerapkan pola asuh terhadap anaknya. Pola asuh orang tua merupakan faktor yang paling banyak memberikan sumbangan dalam menentukan perkembangan kepribadian anak. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya pengetahuan mengenai bentuk – bentuk pola asuh orang tua. Ada beberapa pendapat yang mengemukakan tentang bentuk – bentuk pola asuh orang tua, yaitu :

- 1) Elizabeth B. Hurlock ( 1993 : 25 ) mengatakan “ Orang tua dalam mengasuh anak- anaknya dapat menggunakan cara otoriter, permisif atau bebas dan demokrat “. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa pola asuh dari orang tua yang berbeda akan menimbulkan kepribadian yang berbeda pula pada anak.
- 2) Panji Anoraga ( 1990: 7-8 ) mengatakan “ Pada umumnya gaya kepemimpinan dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu : kepemimpinan otokratik, demokratik dan bebas “. Berdasarkan pendapat tersebut dapat

*commit to user*



dijelaskan bahwa ketiga pola asuh orang tua tersebut akan membawa dampak yang berbeda-beda bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua ada tiga jenis yaitu otoriter, liberal (*laissez faire*) dan demokratis.

Jenis-jenis pola asuh tersebut antara lain :

#### 1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter secara umum dapat diartikan kepatuhan yang mutlak, hal ini berarti seorang anak harus patuh dan tunduk terhadap keinginan orang tuanya. Ada beberapa pendapat yang menjelaskan pengertian mengenai pola asuh otoriter :

- 1) Gerungan ( 2004 : 142 ) berpendapat “ Pemimpin menentukan segala kegiatan kelompok secara otoriter . Dialah yang memastikan apa yang akan dilakukan oleh kelompok...” Hal ini dapat dijelaskan bahwa dalam pola asuh otoriter orang tua selalu memaksakan kehendaknya agar diikuti dan dipatuhi anak. Tingkah laku ini dikekang secara keras dan tidak diberi kebebasan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan, kecuali perbuatan yang sudah ditetapkan oleh peraturan. Dengan demikian anak tidak memperoleh kesempatan untuk mengendalikan perbuatannya.
- 2) T. O Ihromi ( 1999:51 ) berpendapat “ Dalam pola asuh otoriter orang tua memiliki kaidah-kaidah dan peraturan-peraturan yang kaku dalam mengasuh anak “. Hal ini dapat dijelaskan bahwa sejumlah peraturan yang telah ditetapkan oleh orang tua tersebut harus dipatuhi oleh anak. Apabila peraturan-peraturan ini dilanggar, maka akan dikenakan sanksi yang besar kecilnya tergantung dari tingkat kesalahan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua yang bersifat otoriter menggambarkan komunikasi searah dan orang tua yang *commit to user* menentukan segala sesuatu.



Di sisi lain, pada pola otoriter orang tua menekankan berbagai larangan yang diberikan kepada anak dan mereka harus melaksanakannya tanpa ada pengertian sedikitpun. Dengan kata lain, perkembangan anak semata-mata ditentukan oleh kedua orang tuanya. Sifat pribadi anak yang otoriter biasanya suka menyendiri, mengalami kemunduran dalam kematangannya, ragu-ragu melakukan semua tindakan serta terlambat dalam berinisiatif.

Pola asuh otoriter ini ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tuanya. Orang tua membatasi kebebasan anak dan bahkan memaksakan anak untuk berperilaku seperti yang diinginkannya. Apabila aturan-aturan ini dilanggar, biasanya orang tua akan menghukum anak dengan hukuman fisik.

## 2) Pola Asuh Demokratis

Dalam hal ini ada beberapa pendapat yang mengemukakan pengertian mengenai pola asuh demokratis, yaitu sebagai berikut :

- 1) Menurut Syamsu Yusuf ( 2002 : 48 ) orang tua yang mempunyai ciri sikap demokratis antara lain :
  - a) Memberikan kebebasan untuk berpikir atau berusaha.
  - b) Menerima gagasan atau pendapat.
  - c) Membuat anak merasa diterima dan merasa kuat.
  - d) Toleran dan memahami kelemahan anak.
  - e) Cenderung lebih suka memberi yang diminta anak daripada menerima.
- 2) Elizabeth B. Hurlock ( 2006 : 93 ) menyatakan “ Metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi, dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan “. Hal ini dapat dijelaskan bahwa cara orang tua dalam menjaga, merawat dan membimbing anak adalah dengan memberikan penjelasan mengenai perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk, sehingga anak

mengerti antara perbuatan yang boleh dilakukan dan perbuatan yang tidak boleh dilakukan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pola asuh demokratis merupakan perlakuan, cara atau kebiasaan dari orang tua dalam membimbing dan mendidik anak dengan menggunakan diskusi, penjelasan dan memahami alasan-alasan diberlakukannya peraturan tersebut. Orang tua memberikan penjelasan tentang sebab diberikannya hukuman atau penghargaan kepada anak. Apabila perbuatan anak sudah sesuai dengan hal yang seharusnya, maka orang tua akan memberikan pujian. Dengan kata lain, orang tua yang demokratis adalah orang tua yang berusaha untuk menumbuhkan kontrol dalam diri anak. Pola asuh yang demokratis ini dianggap sebagai pola asuh yang paling baik daripada pola asuh liberal atau otoriter.

### 3) Pola Asuh Liberal ( Laissez Faire )

Pada pola asuh liberal orang tua memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk menentukan tingkah laku yang dianggap benar oleh anak tanpa adanya kendali dari orang tua. Anak lebih sering tidak dituntut pertanggungjawabannya, orang tua seakan tidak peuli melepaskan tanggung jawab terhadap hal-hal yang telah dilakukan anak.

Ada beberapa tokoh yang mengemukakan pengertian tentang pola asuh liberal, yaitu :

- 1) T. O Ihromi ( 1999:51 ) berpendapat “ orang tua bersikap membiarkan atau mengizinkan setiap tingkah laku anak dan tidak pernah memberikan hukuman kepada anak “. Pola ini ditandai oleh orang tua yang membiarkan anak mencari dan menemukan sendiri tata cara yang memberi batasan-batasan dari tingkah lakunya.
- 2) Gerungan ( 2004 : 143 ) berpendapat “ *Pada cara Laissez Faire* Pemimpin menjalankan *peranan yang pasif* sebagai seseorang yang

hanya menonton “. Menurut pendapat Gerungan tersebut mengandung suatu pengertian bahwa seorang pemimpin bersikap acuh tak acuh atau tidak mau tahu dan menyerahkan segala keputusan kepada anggota kelompok tanpa memberikan pengarahan yang jelas. Dalam hal ini seorang pemimpin hampir tidak memberikan nasihat kepada anggota baik mengenai tujuan diadakannya suatu kegiatan maupun dalam hal pelaksanaannya.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pola asuh liberal ( *Laissez Faire* ) merupakan perlakuan, cara atau kebiasaan dari orang tua yang mendasarkan pada kebebasan anak dalam mengungkapkan keinginan dan kemauan serta diijinkan untuk membuat keputusan tanpa disertai dengan adanya bimbingan dan arahan dari orang tua. Orang tua memberikan kebebasan secara penuh kepada anak dan mengizinkan anak untuk membuat keputusan sendiri tentang hal-hal yang akan dilakukan. Orang tua juga tidak pernah memberikan penjelasan dan pengarahan kepada anak tentang hal-hal yang sebaiknya dilakukan, sehingga dalam pola asuh liberal hampir tidak ada komunikasi antara anak dan orang tua.

#### c. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak

Dalam hal ini keadaan antara keluarga yang satu dengan yang lain tidak sama, sehingga akan membawa pengaruh yang berbeda-beda pula terhadap prestasi anak. Pengaruh pola asuh orang tua tersebut adalah :

##### 1) Pengaruh Pola Asuh Otoriter

Zahara Idris dan Lisman Jamal ( 1992:89 ) menguraikan pengaruh pola asuh otoriter adalah sebagai berikut :

- a. Di dalam rumah tangga, seorang anak memperlihatkan perasaan dengan penuh rasa ketakutan, merasa tertekan, kurang pendirian, mudah dipengaruhi dan sering berbohong khususnya pada orang tuanya sendiri.
- b. Anak selalu sopan dan tunduk pada penguasa, patuh yang tidak pada tempatnya dan tidak berani mengeluarkan pendapat

- c. Anak kurang berterus terang, di samping sangat bergantung pada orang lain.
- d. Anak pasif dan kurang berinisiatif, biasanya hanya menerima begitu saja dari orang tuanya seperti motivasi untuk belajar sangat kurang sebelum pelajaran diterangkan se jelas jelasnya oleh guru.
- e. Tidak percaya pada diri sendiri karena anak terbiasa bertindak dengan mendapat persetujuan dari orang tua.
- f. Perilaku orang tua yang kasar menjadikan anak sulit berhubungan dengan orang lain.
- g. Di luar rumah anak cenderung menjadi agresif yaitu suka berkelahi dan mengganggu teman karena di rumah dikekang dan ditekan.
- h. Anak ragu – ragu dalam mengambil keputusan dalam segala hal sebab tidak terbiasa mengambil keputusan sendiri.
- i. Anak merasa rendah diri dan tidak berani memikul tanggung jawab.
- j. Anak bersifat pesimis, cemas, dan putus asa.
- k. Anak tidak mempunyai pendirian yang tetap karena mudah terpengaruh oleh teman lainnya.

Pola asuh dengan cara otoriter apalagi ditambah dengan sikap keras, menghukum, mengancam maka dapat menjadikan anak patuh di hadapan orang tua tetapi di belakang orang tuanya, anak tersebut akan diperlihatkan reaksi reaksi yang menentang atau melawan karena anak tersebut merasa dipaksa di rumah. Reaksi menentang dan melawan bisa ditampilkan dalam tingkah laku yang melanggar norma-norma dan menimbulkan persoalan serta kesulitan baik pada diri sendiri maupun lingkungan pergaulannya.

## 2) Pengaruh Pola Asuh Demokratis

Zahara Idris dan Lisman Jamal ( 1992 : 88 ) mengungkapkan bahwa pengaruh dari pola asuh orang tua yang demokratis adalah :

- a. Anak akan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Daya kreatif anak menjadi lebih besar dan daya ciptanya kuat.
- c. Sifat kerjasama, hubungan yang akrab, dan terbuka sangat cocok dengan perkembangan jiwa anak serta besar kemungkinannya untuk berhasil sesuai dengan kemampuannya.
- d. Anak akan menerima orang tuanya sebagai orang tua yang wibawa.
- e. Anak mudah menyesuaikan diri, oleh karena itu disenangi teman-temannya baik di rumah maupun di luar rumah.
- f. Anak merasa aman karena diliputi oleh rasa cinta kasih dan merasa diterima oleh orang tuanya.
- g. Anak percaya kepada diri yang wajar dan disiplin secara spotif.

- h. Anak bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukannya.
- i. Anak hidup dengan penuh gairah dan optimis hidup dengan penuh kasih sayang, merasa dihargai sebagai anak yang tumbuh dan berkembang serta orang tuanya memperhatikan kebutuhan, minat, cita-cita dan kemampuannya.

Pola asuh dengan cara demokratis ini dapat mengakibatkan anak mampu bertindak sesuai dengan norma dan kebebasan yang ada pada dirinya untuk memperoleh kepuasan dan menyesuaikan diri. Apabila tingkah lakunya tidak berkenan bagi orang lain, maka anak tersebut akan mampu untuk menunda dan menghargai tuntutan yang ada di lingkungannya sebagai sesuatu yang berbeda dengan norma norma yang ada.

### 3) Pengaruh Pola Asuh Liberal

Pola asuh yang bersifat liberal biasanya menerapkan disiplin bebas. Dalam hal ini, orang tua biasanya membiarkan anak untuk bertindak menurut keinginannya dan tidak memberikan hukuman sehingga bagi anak akan terasa sulit untuk memilih tindakan yang boleh dilakukandan tidak boleh dilakukan.

Suherman ( 2000 : 9 ) mengemukakan pengaruh pola asuh orang tua yang liberal adalah :

- a. Tidak mengenal tata tertib atau sopan santun
- b. Tidak mengenal disiplin
- c. Sering mengalami kecewa
- d. Tidak dapat menghargai orang lain
- e. Lebih mementingkan diri sendiri ( egois )
- f. Mempunyai keinginan aneh dan tidak sesuai dengan kemampuannya
- g. Sering menentang norma yang berlaku di masyarakat tempat tinggalnya
- h. Hubungan dengan orang lain kurang harmonis
- i. Tidak menurut dan sulit diperintah

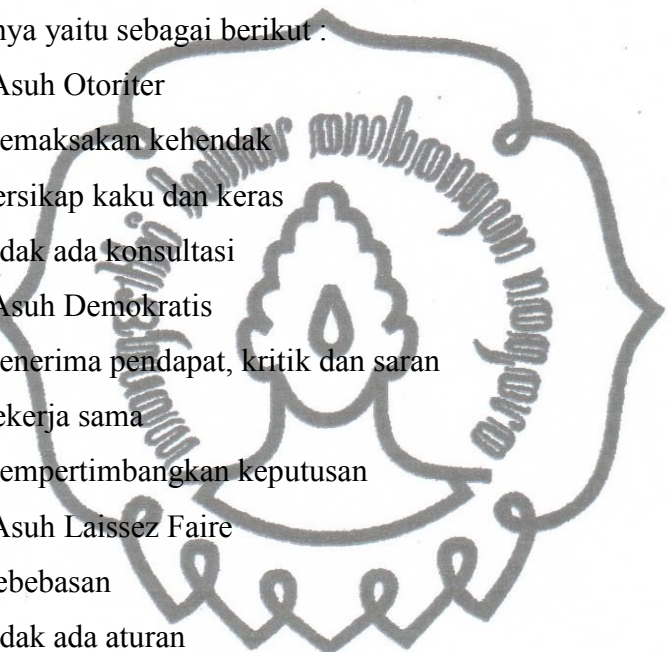
Salah satu hal yang ditimbulkan oleh pola asuh orang tua yang bersifat liberal adalah anak tidak mengenal disiplin. Jika hal tersebut terbawa dalam kebiasaan dalam belajar yaitu anak tidak disiplin dalam



belajar dan dalam penyelesaian tugas-tugas belajar maka akan berakibat pada hasil prestasi anak.

#### d. Cara Mengukur Pola Asuh Orang Tua

Dalam penelitian ini variabel pola asuh orang tua akan diukur dengan menggunakan angket. Namun sebelum angket disusun, harus dibuat indikatornya yaitu sebagai berikut :

- 
- (1) Pola Asuh Otoriter
    - a) Memaksakan kehendak
    - b) Bersikap kaku dan keras
    - c) Tidak ada konsultasi
  - (2) Pola Asuh Demokratis
    - a) Menerima pendapat, kritik dan saran
    - b) Bekerja sama
    - c) Mempertimbangkan keputusan
  - (3) Pola Asuh Laissez Faire
    - a) Kebebasan
    - b) Tidak ada aturan
    - c) Tidak ada kontrol

Setelah indikator-indikator terbentuk maka selanjutnya setiap indikator akan dijabarkan ke dalam item-item pertanyaan yang berfungsi untuk mengukur variabel pola asuh orang tua.

### 3. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar dapat dicapai melalui suatu upaya pendidikan agar seseorang mengikuti dan mentaati suatu peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam lingkungan tertentu. Adanya kedisiplinan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa, bukan lagi merupakan suatu aturan dari luar yang sifatnya memaksa dan membatasi. Kedisiplinan ini merupakan



masalah yang sangat penting, karena tanpa adanya kesadaran siswa untuk melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan, prestasi siswa tidak dapat dicapai secara baik dan dapat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.

a. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan ikut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan kata lain, kedisiplinan merupakan suatu keadaan atau kondisi yang harus dijalankan apabila seseorang megarapkan kelancaran dalam belajar. Dengan adanya kedisiplinan belajar dapat membantu siswa dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab akan pentingnya belajar, sehingga hasil belajarnya akan maksimal. Berikut ini pengertian mengenai kedisiplinan belajar :

a) Pengertian kedisiplinan

- 1) Suharsimi Arikunto ( 1990:114 ) mengatakan “ Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya ”. menurut pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa kedisiplinan berkaitan erat dengan pengendalian diri seseorang dalam melakukan tindakan secara sadar melalui pembentukan diri dan watak.
- 2) Syaiful Bahri Djamarah ( 2002 : 12 ) berpendapat “ Kedisiplinan adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok”. Tata tertib dalam hal ini diwujudkan dalam bentuk peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga tata tertib ini sebaiknya dipatuhi dan ditaati untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kedisiplinan belajar mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

1. Kedisiplinan merupakan suatu tata tertib yang tercipta dan terbentuk sebagai pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan tertentu.
2. Ketentuan tersebut ditaati dan dipatuhi oleh semua pihak sehingga tercipta ketertiban dan keteraturan.
3. Kedisiplinan yang tinggi dapat membantu siswa dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

b) Pengertian belajar

Dalam hal ini ada beberapa pendapat yang mengemukakan pengertian tentang belajar yaitu sebagai berikut :

- 1) Ngalim Purwanto ( 2003:84 ) berpendapat “ Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman “. Pendapat Ngalim Purwanto mengandung arti bahwa adanya kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa ditandai dengan adanya perubahan yang relatif tetap akibat latihan dan pengalaman yang diperolehnya dalam proses belajar.
- 2) Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono ( 1999 : 10 ) berpendapat bahwa “ Belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru “. Hal ini dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan satu kegiatan yang sangat kompleks yang dapat menghasilkan kemampuan yang berupa keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Kemampuan yang diperleh siswa tersebut dapat berasal dari lingkungan tempat tinggal seperti belajar tentang tata cara berbicara dan bersikap dengan orang tua, maupun berasal dari proses kognitif yang dilakukan oleh siswa baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar mengandung unsur :

1. Belajar merupakan aktivitas yang menimbulkan adanya perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan pada diri siswa.
2. Belajar dapat mengubah sifat stimulasi lingkungan melalui pengolahan informasi.
3. Belajar dapat menghasilkan kemampuan baru berupa keterampilan, pengetahuan, sikap maupun nilai.

Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa kedisiplinan belajar adalah suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk sebagai pola tingkah laku belajar yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang ditaati oleh semua pihak secara sadar sehingga tercipta ketertiban dan keteraturan dalam belajar. Kedisiplinan merupakan salah satu syarat yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya. Sikap disiplin sangat diperlukan dalam belajar karena dengan adanya kedisiplinan belajar yang tinggi siswa diharapkan dapat menguasai materi pelajaran yang telah diterima dengan baik. Kedisiplinan belajar ini dapat berupa kedisiplinan dalam menggunakan waktu belajar, kedisiplinan masuk sekolah, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas dari guru dan lain-lain. Dalam belajar sangat diperlukan adanya kedisiplinan agar seseorang dapat mencapai prestasi yang baik.

#### b. Fungsi Kedisiplinan Belajar

Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajarkan pengendalian diri secara mudah, menghormati dan mematuhi perilaku yang otoriter. Perilaku otoriter ini bersifat tegas, kaku dan memaksa agar semua pihak mau bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkan. Wujud dari perilaku disiplin dalam belajar antara lain anak datang ke sekolah tepat waktu, anak tidak

pernah menyontek, tidak pernah membolos, anak belajar secara teratur dan mematuhi jadwal belajar yang telah ditetapkan.

- 1) Menurut Elizabeth B. Hurlock ( 1993:97 ) fungsi disiplin dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :
  - a) Fungsi yang bermanfaat  
Fungsi yang bermanfaat ini meliputi :
    - (a) untuk mengajar anak yaitu bahwa perilaku tertentu selalu diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian.
    - (b) untuk mengajar anak tentang suatu tingkatan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut konformitas yang berlebihan.
    - (c) untuk membantu anak mengembangkan hati nurani mereka.
  - b) Fungsi yang tidak bermanfaat  
Fungsi yang tidak bermanfaat ini meliputi :
    - (a) untuk menakut-nakuti anak.
    - (b) sebagai agresi orang yang mendisiplin.
- 2) Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa ( 1992 : 136 ) berpendapat “ Fungsi utama kedisiplinan adalah untuk mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas”. Hal ini dapat dijelaskan bahwa seorang anak mulai menumbuhkan kedisiplinan melalui otoritas orang tuanya. Otoritas yang wajar menyebabkan anak belajar untuk menekan kesenangan dan mendahulukan segala kewajibannya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan fungsi kedisiplinan mengandung unsur :

1. Fungsi yang bermanfaat antara lain : kedisiplinan sangat berguna bagi anak dalam mengembangkan moral yang baik atau mengembangkan hati nurani mereka, kedisiplinan berfungsi untuk mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas.
2. Fungsi yang tidak bermanfaat meliputi dua hal yaitu untuk menakut-nakuti anak dan sebagai pelampiasan agresi dari orang yang mendisiplin.

### c. Faktor-Faktor yang Berperan Dalam Pembentukan Kedisiplinan Belajar

Pembentukan kedisiplinan belajar dimulai sejak dini dalam lingkungan keluarga dan dilanjutkan di lingkungan sekolah. Pembiasaan kedisiplinan di dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah mempunyai kaitan yang sangat erat dengan kehidupan siswa di masa yang akan datang. Ada beberapa pendapat yang mengemukakan tentang faktor-faktor yang berperan dalam kedisiplinan belajar yaitu :

- 1) Menurut Tulus Tu'u ( 2004 : 48 ) menyatakan “ Ada empat faktor yang berperan penting dalam pembentukan kedisiplinan belajar yaitu : mengikuti dan menaati peraturan, kesadaran diri, alat pendidikan dan hukuman “.
- 2) T. O. Ihromi ( 1999 : 53 ) menyatakan “ Penting pula diketahui bahwa penanaman nilai-nilai dalam proses sosialisasi perlu diperhatikan empat aspek yang terkait agar tujuan pendidikan tercapai yaitu : a) peraturan, b) sanksi berupa hukuman, c) penghargaan, d) konsistensi “.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa faktor-faktor yang berperan penting dalam pembentukan kedisiplinan belajar siswa adalah mengikuti dan mentaati peraturan, kesadaran diri, alat pendidikan, hukuman, konsistensi, penghargaan.

### d. Teknik Pembinaan Kedisiplinan Belajar

Pembinaan kedisiplinan belajar dapat dilakukan di sekolah maupun di rumah yaitu dengan melaksanakan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan secara ketat dan konsisten. Pelaksanaan peraturan ini dapat memberikan dorongan yang positif bagi siswa untuk hidup lebih tertib dan teratur. Adapun cara pembinaan kedisiplinan belajar tersebut ada beberapa pendapat yaitu :

- 1) Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa ( 1992 : 140 ) menyatakan “....disiplin diri pada anak dapat dipupuk dengan memberikan tata tertib yang mengatur hidup si anak “. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa orang tua dapat menerapkan tata tertib terutama dalam



hal belajar kepada anak semenjak ia masih kecil, sehingga sewaktu dewasa ia sudah terbiasa dengan adanya tata tertib tersebut.

- 2) Reni Akbar dan Hawadi ( 2001 : 135 ) menyatakan “ Pembentukan disiplin dimulai dari aturan-aturan sederhana yang harus ditegakkan oleh anak”. Hal ini mengandung maksud bahwa disiplin dimulai dengan aturan-aturan yang mudah dimengerti oleh anak sehingga secara sadar anak mampu menerapkannya dalam kehidupannya sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pembinaan kedisiplinan belajar mengandung unsur :

1. Kedisiplinan pada anak dapat dipupuk dengan memberikan tata tertib dimulai dengan aturan-aturan yang sederhana sehingga anak bisa menerapkannya sendiri secara sadar.
2. Kedisiplinan yang telah dimengerti oleh anak diwujudkan dengan tingkah laku yang konkrit dalam kehidupan sehari-hari.

e. Cara Mengukur Kedisiplinan Belajar

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui kadar kedisiplinan belajar digunakan pertanyaan yang perlu diisi oleh responden atau siswa yang berbentuk angket. Dari angket tersebut dapat diketahui tingkat kedisiplinan siswa. Dimana pada dasarnya tingkat kedisiplinan itu beragam meliputi kedisiplinan tingkat rendah, sedang dan tinggi. Pengukuran kedisiplinan belajar ini menggunakan indikator sebagai berikut :

1. Disiplin mengikuti pelajaran
2. Disiplin menggunakan waktu
3. Disiplin menaati tata tertib
4. Disiplin mengerjakan tugas



## B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian yang relevan merupakan penelaahan dari hasil penelitian yang terdahulu yang diperlukan untuk mempertajam penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Sarnoko, skripsi (2007) dengan judul “Hubungan Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2007/2008”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

Penelitian yang hampir sama juga pernah dilakukan oleh Rahmat Wahyu Himawan, skripsi (2008) dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Minat Baca dengan Prestasi belajar sosiologi siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA AL-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan minat baca dengan prestasi belajar siswa.

Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu adalah variabel-variabel yang digunakan yaitu pola asuh orang tua, kedisiplinan belajar dan prestasi belajar sosiologi. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi atau tempat penelitian dan subyek yang diteliti. Penelitian sebelumnya diterapkan pada siswa di Girimarto (2007/2008) dan Surakarta (2008/2009) sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan diterapkan pada siswa SMA N 1 Purwantoro tahun 2009/2010.

## C. KERANGKA PEMIKIRAN

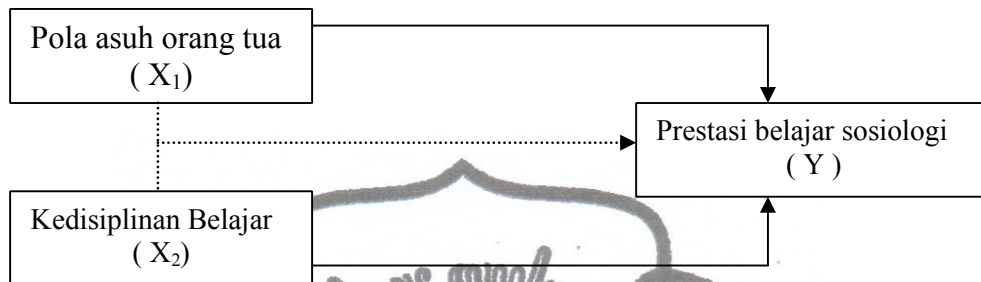
Pola asuh orang tua merupakan perlakuan, cara atau kebiasaan orang tua yang diterapkan untuk menjaga, merawat dan membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Dalam memenuhi dan memberikan perlindungan kepada anak orang tua menunjukkan kekuasaan dan memperhatikan keinginan anak. Pola asuh orang tua dalam mendidik anak secara konsisten cenderung mengarah pada

tipe tertentu sesuai dengan wawasan dan pengalaman orang tua sebagai pemimpin di dalam keluarga. Orang tua harus menerapkan pola asuh yang paling tepat agar anak menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda-beda dalam mendidik dan membesarkan anak yaitu ada yang menggunakan pola otoriter, demokratis, liberal atau laissez faire. Dengan adanya pola asuh yang tepat dimungkinkan dapat mencetak anak berprestasi tinggi.

Kedisiplinan belajar merupakan suatu tata tertib sebagai pola tingkah laku belajar, sehingga tercipta ketertiban dan keteraturan dalam belajar serta menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukan siswa. Kedisiplinan dapat terbentuk melalui perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban. Seseorang dikatakan memiliki kedisiplinan yang tinggi apabila ia mau mengikuti dan mentaati peraturan, mempunyai kesadaran melakukan peraturan tersebut dan melaksanakan hukuman apabila melakukan kesalahan. Kedisiplinan belajar siswa tinggi dimungkinkan prestasi belajar siswa juga tinggi.

Prestasi belajar merupakan penilaian tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan, kecakapan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah penilaian. Prestasi belajar, dalam hal ini adalah prestasi belajar sosiologi diartikan sebagai hasil perubahan yang telah dicapai siswa setelah melakukan usaha belajar dalam suatu waktu tertentu yang dibuktikan dengan keberhasilan menguasai sejumlah pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya dinyatakan dalam bentuk huruf dan angka yang diperoleh melalui tes. Tidak dapat dipungkiri bahwa prestasi belajar ini mempunyai andil yang cukup besar terhadap masa depan siswa. Prestasi ini mempunyai kaitan yang sangat erat dengan pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar. Siswa yang mempunyai pola asuh orang tua yang baik dan kedisiplinan belajar yang tinggi mempunyai kemungkinan dapat mencapai prestasi yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka model kerangka berpikir antara ketiga variabel yaitu pola asuh orang tua, kedisiplinan belajar dan prestasi belajar sosiologi dalam penelitian ini dapat penulis gambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Hubungan antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$

Keterangan :

- $X_1$  : Variabel bebas
- $X_2$  : Variabel bebas
- $Y$  : Variabel terikat

#### D. PERUMUSAN HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya melalui kegiatan penelitian. Perumusan hipotesis dalam hal ini adalah :

1. Ada hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Purwantoro Tahun Ajaran 2009 / 2010.
2. Ada hubungan yang positif antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Purwantoro Tahun Ajaran 2009 / 2010.
3. Ada hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Purwantoro Tahun Ajaran 2009/2010. *user*

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Sesuai dengan judul yang telah dikemukakan, maka penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Purwantoro yang beralamatkan di Jalan Raya Tegalrejo – Purwantoro, Wonogiri 57694 Telepon ( 0273 ) 415214. Alasan peneliti mengambil SMA N 1 Purwantoro sebagai tempat penelitian adalah :

- a. Karena lokasi tersebut dapat dijadikan sumber informasi yang menyajikan data-data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian ini.
- b. Letak lokasi dekat dengan tempat tinggal penulis, sehingga bisa menghemat tenaga, waktu dan biaya.
- c. Populasi dan sampel yang peneliti butuhkan tersedia di lokasi
- d. Lokasi belum pernah dijadikan objek penelitian dengan materi yang sama, sehingga diharapkan dapat memberi manfaat bagi kemajuan sekolah.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2009/2010 selama 8 bulan terhitung mulai bulan Desember 2009 sampai bulan Juli 2010, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penyusunan Skripsi

Kegiatan	Tahun 2009 / 2010											
	desember	januari	februari	maret	april	Mei	juni	juli				
Penyusunan proposal	■	■										
Perizinan			■	■	■							
Penyusunan instrumen					■	■						
Pengumpulan data						■	■					
Analisis data							■	■				
Penulisan laporan											■	■

### B. Macam-Macam Variabel

Variabel merupakan atribut dari sekelompok orang atau obyek yang mempunyai variasi antara nilai satu dengan yang lainnya dalam kelompok. Menurut Sugiyono ( 2005:3) “ Variabel adalah gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati “. Sedangkan menurut Manase Malo dalam Sudarwan Danim ( 2000:61 ), “ Variabel merupakan suatu konsep yang mempunyai variasi nilai “. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel penelitian adalah suatu simbol yang menggunakan angka atau nilai terhadap sesuatu yang memiliki variasi nilai. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah :

- a. Pola Asuh Orang Tua sebagai variabel independen / bebas I ( $X_1$ )

Pola asuh orang tua merupakan sikap dan kebiasaan orang tua yang diterapkan untuk mengasuh, memelihara dan membesarkan anak. Sikap dan kebiasaan cenderung mengarah pada pola tertentu yang selaras dengan wawasan dan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua sebagai pimpinan dalam keluarga.

- b. Kedisiplinan Belajar sebagai variabel independen / bebas II ( $X_2$ )

Kedisiplinan belajar merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk sebagai pola tingkah laku belajar, diatur sedemikian rupa menurut ketentuan untuk ditaati dan dipatuhi secara sadar oleh semua pihak sehingga tercipta



ketertiban dan keteraturan serta menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukan siswa.

- c. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi sebagai variabel dependen / terikat (Y)

Prestasi belajar sosiologi adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap siswa khususnya mata pelajaran sosiologi.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ilmiah merupakan kegiatan untuk memperoleh kebenaran secara ilmiah yang dilakukan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Untuk memperoleh suatu kebenaran, suatu penelitian perlu menggunakan metode ilmiah yang tepat, agar hasil yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Sebagai seorang peneliti dituntut untuk dapat memilih dan menetapkan metode penelitian yang tepat. Metode penelitian yang kurang tepat dapat mengakibatkan hasil penelitian tidak sesuai dengan tujuan penelitian.

Metodologi berasal dari kata “ *metode* “ yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “ *logos* “ yang artinya ilmu atau pengetahuan. Sutrisno Hadi ( 2000:4 ) mengemukakan “ Metodologi Penelitian adalah suatu pelajaran yang memperbincangkan metode-metode ilmiah untuk research “. Sedangkan menurut Hadari Nawawi ( 1995:24 ) menyatakan “ Ilmu yang memperbincangkan tentang metode-metode ilmiah dalam menggali kebenaran pengetahuan disebut metode penelitian atau *metodologi reearch* “.

Metode penelitian merupakan faktor yang mendukung keberhasilan suatu penelitian. Kartini Kartono ( 1990:20 ) menyatakan “ Metode Penelitian adalah cara-cara berpikir dan berbuat, yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian “. Sedangkan Suharsimi Arikunto ( 2002:150 ) menjelaskan “ Metode penelitian adalah cara



yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya “. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data dan mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian adalah pengetahuan tentang prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencari suatu kebenaran mencakup teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metodologi penelitian sangat diperlukan oleh seorang peneliti untuk melakukan suatu penelitian.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam suatu penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto ( 2003:272 ) “ Ada tiga macam metode penelitian, yaitu : Penelitian historis, penelitian deskriptif, penelitian eksperimen “.

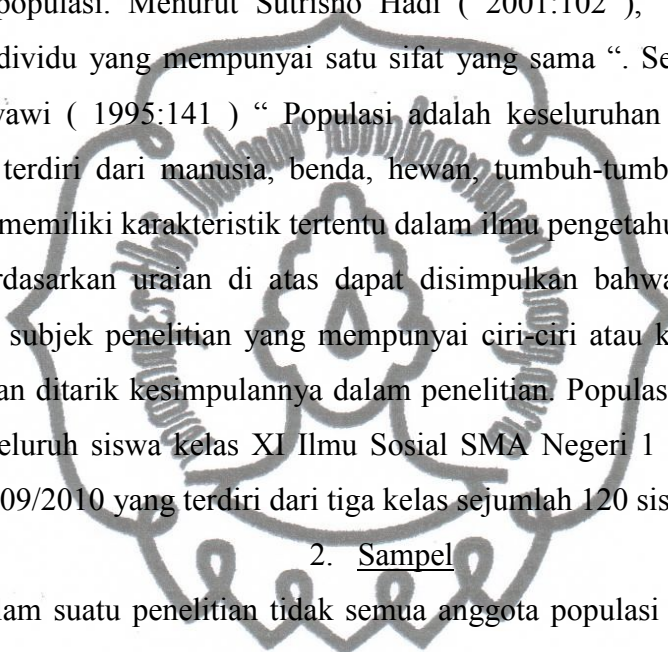
Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif korelasional. Alasan menggunakan metode deskriptif ini karena peneliti akan berusaha menggambarkan keadaan berdasarkan fakta-fakta yang ada serta lebih memusatkan diri pada pemecahan masalah yang terjadi pada saat sekarang. Sedangkan alasan menggunakan jenis studi korelasional karena penulis ingin membuktikan apakah ada hubungan atau tidak antara variabel bebas dalam hal ini pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar dengan variabel terikat yaitu prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA N 1 Purwanto. Dengan menggunakan metode deskriptif korelasional ini data yang diperoleh selanjutnya disusun, dianalisis dan disajikan hasilnya sehingga menjadi suatu gambaran yang sistematis, nyata dan cermat.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Dalam suatu penelitian tidak akan terlepas dari penetapan populasi dan sampel karena populasi dan sampel merupakan subjek dari penelitian, dan keduanya merupakan sumber data dalam penelitian. Agar tujuan suatu penelitian bisa tercapai dengan baik, maka proses penentuan dan pengambilan populasi dan sampel harus tepat dan representatif, yakni mewakili populasi dalam arti semua ciri-ciri atau karakteristik yang ada pada populasi.

## 1. Populasi

Populasi penelitian merupakan suatu kelompok individu yang diselidiki tentang aspek-aspek yang ada dalam kelompok itu. Aspek-aspek yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua, kedisiplinan belajar dan prestasi belajar sosiologi.

Sebelum menentukan populasi, perlu kiranya diketahui tentang pengertian populasi. Menurut Sutrisno Hadi ( 2001:102 ), “ Populasi adalah sejumlah individu yang mempunyai satu sifat yang sama “. Sedangkan menurut Hadari Nawawi ( 1995:141 ) “ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan gejala-gejala yang memiliki karakteristik tertentu dalam ilmu pengetahuan “. 

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai ciri-ciri atau karakteristik sama, dan kemudian ditarik kesimpulannya dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 1 Purwantoro tahun pelajaran 2009/2010 yang terdiri dari tiga kelas sejumlah 120 siswa.

## 2. Sampel

Dalam suatu penelitian tidak semua anggota populasi dapat diteliti. Hal ini dikarenakan besarnya jumlah populasi dan adanya keterbatasan dalam diri peneliti. Untuk itu perlu ditetapkan sampel yang dapat mewakili populasi tersebut. Menurut Winarno Surakhmad ( 2004:93 ), “ Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang diteliti dengan menggunakan cara-cara tertentu “. Menurut Sanafiah Faisal ( 2003:57 ), “ Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai representasi atau wakil populasi bersangkutan “. Sutrisno Hadi ( 1994:22 ) menyatakan, “ Sampel adalah bagian obyek yang diteliti, untuk menetapkan besarnya sampel, langkah-langkah yang dilakukan adalah apabila subyeknya kurang atau lebih dari 100, maka sampel yang diambil 20% sampai 25%”.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian individu yang menjadi anggota populasi yang diperoleh dengan cara-cara tertentu untuk menjadi wakil dari populasi yang diteliti. Sampel dalam

penelitian ini ditetapkan sebesar 25% dari jumlah populasi 120 siswa. Jadi besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa.

### E. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang *representatif* ( dapat mewakili populasi ) diperoleh dengan cara/teknik yang dinamakan dengan *sampling*. *Sampling* adalah suatu cara yang digunakan dalam pengambilan sampel. Sutrisno Hadi ( 2000:75 ) mengemukakan bahwa pada dasarnya teknik pengambilan sampel dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Teknik Random Sampling
2. Teknik Non Random Sampling

Teknik pengambilan sampel ini akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut :

#### 1. Teknik *Random Sampling*

Random sampling adalah pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu. Dalam random sampling semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Adapun cara-cara ( *procedure* ) yang digunakan untuk random sampling adalah :

##### a. Cara undian

Yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan undian terhadap anggota populasi. Dalam proses pengundian dapat dilakukan dengan cara pengembalian atau dengan tanpa pengembalian ( *simple random sampling* ).

##### b. Cara ordinal

Yaitu dilakukan dengan membuat daftar populasi kemudian memilih nomor genap/ganjil sebanyak sampel yang diperlukan atau dengan pemilihan kelipatan angka tertentu.

##### c. Cara randomisasi dari tabel bilangan random

Yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan tabel yang berisi nomor-nomor anggota populasi yang telah diacak kemudian

*commit to user*

menjatuhkan pensil atau pena secara sembarang pada nomor-nomor yang disusun dalam table secara acak.

## 2. Teknik *Non Random Sampling*

Teknik non random sampling adalah cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik ini ada beberapa macam, antara lain :

### a. Proportional sampling ( sampel proporsi )

Yaitu cara pengambilan sampel dari populasi yang terdiri atas sub-sub populasi yang tidak homogen. Berdasarkan sampel jenis ini diambil dengan mempertimbangkan proporsi. Teknik ini kadang-kadang juga disertai randomisasi sehingga muncul teknik proporsional random sampling.

### b. Stratified sampling ( sampel bertingkat )

Yaitu pengambilan sampel apabila populasi terdiri dari susunan kelompok-kelompok yang bertingkat.

### c. Purposive sampling ( sampel bertujuan )

Yaitu pengambilan sampel berdasarkan cirri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya dan sesuai dengan tujuan penelitian.

### d. Quota sampling ( sampel kuota )

Yaitu pengambilan sampel berdasarkan terpenuhinya jumlah yang telah ditetapkan sebelumnya ( quotum ).

### e. Double sampling ( sampel kembar )

Yaitu cara pengambilan sampel yang mengusahakan adanya sampel kembar dan menggunakan dua instrument berbeda untuk mengukur satu variabel penelitian dengan maksud untuk mengecek validitas atau menutup kekurangan instrument yang lain.

### f. Area probability sampling ( sampel wilayah )

Yaitu pengambilan sampel dengan cara pembagian sampel berdasarkan pada pembagian area/wilayah. Dengan teknik ini peneliti membagi-bagi

daerah yang dimaksud dan hanya mengambil tempat-tempat tertentu untuk sampel.

g. Cluster sampling ( sampel kelompok )

Yaitu pengambilan sampel berdasarkan atas kelompok dengan karakteristik berbeda yang ada pada populasi.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik random sampling dengan cara undian tanpa pengembalian atau simple random sampling. Alasan penulis menggunakan teknik ini adalah agar setiap individu dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.

Langkah-langkah random sampling dengan cara undian yaitu :

1. Membuat suatu daftar yang berisi semua subjek, objek, gejala, peristiwa atau kelompok-kelompok yang ada dalam populasi.
2. Memberi kode yang berwujud angka-angka untuk tiap subjek, objek, gejala atau peristiwa tersebut.
3. Menulis kode-kode tersebut masing-masing dalam satu lembar kertas kecil
4. Menggulung kertas tersebut baik-baik
5. Memasukkan gulungan kertas itu ke dalam kaleng
6. Mengocok kaleng yang berisi gulungan kertas tersebut
7. Mengambil gulungan kertas sebanyak yang dibutuhkan ( 30 siswa )

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian karena data yang telah terkumpul akan dijadikan dasar untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk mendapatkan data yang sebenarnya dari suatu obyek penelitian, maka harus menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

1. *Test*
2. *Non Test*, terdiri dari :
  - a. Angket / koesioner ( *Questionnaires* )
  - b. Wawancara ( *Interview* )
  - c. Observasi ( *Observer* )



- d. Skala Bertingkat ( *Rating Scale* )
- e. Dokumentasi ( *Documentation* )

( Suharsimi Arikunto, 2002:127 )

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, dengan maksud agar teknik satu dapat melengkapi teknik lain karena mengingat setiap teknik mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : metode tes dan angket sebagai metode pokok, metode dokumentasi dan wawancara sebagai metode bantu.

#### 1. Metode tes

##### a. Pengertian Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan tertulis untuk latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi dan kemampuan atau baat yang dimiliki oleh individu ( responden ). Dalam hal ini metode tes digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya prestasi belajar sosiologi siswa.

#### 2. Metode Angket atau Kuesioner

##### a. Pegertian Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang harus dijawab secara tertulis oleh responden. Marzuki (2003:64 ) mengemukakan “ Angket disebut juga mail suvei atau cara surat menyurat karena hubungan dengan responden dilakukan dengan daftar pertanyaan yang dikirimkan kepadanya “. Sedangkan menurut Kartini Kartono ( 1990:210 ) “ Angket adalah suatu penyelidikan mengenai sesuatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum yang dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir yang dilakukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatka jawaban atau tanggapan tertulis sepenuhnya “. Pendapat lain diungkapkan Burhan Bungin ( 2005:123 )

*commit to user*



yaitu “ Angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden “.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan informasi, keterangan, tanggapan atau hal lain yang diketahui secara tertulis.

#### b. Macam-Macam Angket

Angket merupakan salah satu instrument pengumpulan data dalam penelitian yang berbentuk *self-report*, dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh individu yang dijadikan sampel.

Menurut Hadari Nawawi ( 1995:117 ) mengemukakan “ Ada beberapa macam kuesioner yaitu : kuesioner menurut pengisiannya dan kuesioner menurut bentuknya “.

Untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut :

- 1) Menurut pengisiannya
  - a) Angket langsung, yaitu angket yang dikirimkan kepada dan dijawab oleh responden.
  - b) Angket tidak langsung, yaitu angket yang dikirim kepada seseorang untuk mencari informasi ( keterangan ) tentang orang lain.
- 2) Menurut bentuknya dibedakan menjadi tiga yaitu :
  - a) Kuesioner dengan jawaban bebas, yaitu responden menjawab isi pertanyaan bebas sesuai pengetahuan yang dimilikinya.
  - b) Kuesioner dengan jawaban terikat
    - 1) Kuesioner dengan pertanyaan tertutup, yaitu responden diharapkan memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah disediakan.
    - 2) Kuesioner dengan pertanyaan terbuka yaitu bebas menjawab pertanyaan kuesioner sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
  - c) Kuesioner dengan jawaban singkat yaitu responden cukup menjawab secara singkat sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket langsung dan tertutup dengan bentuk pilihan ganda dimana daftar pertanyaan ditanggapi langsung oleh responden sendiri dengan memilih jawaban yang sudah tersedia. Alasan peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpul data dalam penelitian adalah :

1. Dengan menggunakan angket dapat menghemat tenaga, waktu dan biaya
2. Lebih mudah untuk mendapatkan data secara objektif dari responden
3. Angket penggunaannya sistematis dan terencana.

c. Kelebihan dan Kelemahan Angket

Alasan digunakan angket sebagai alat instrument pengumpulan data, bahwa angket mempunyai beberapa keuntungan antara lain :

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- 3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing
- 4) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab
- 5) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

( Suharsimi Arikunto, 2002:129)

Selain angket memiliki kelebihan, seperti disebutkan di atas, angket juga memiliki beberapa kelemahan antara lain :

- 1) Unsur-unsur yang tidak disadari tidak dapat diungkap
- 2) Besar kemungkinannya jawaban-jawaban dipengaruhi oleh keinginan-keinginan pribadi
- 3) Ada hal-hal yang tidak perlu dinyatakan, misalnya hal-hal yang memalukan atau yang dipandang tidak penting untuk dikemukakan
- 4) Kesukaran merumuskan keadaan diri sendiri ke dalam bahasa
- 5) Ada kecenderungan untuk mengkonstruksi secara logik unsur-unsur yang dirasa kurang berhubungan secara logik.

( Sutrisno Hadi, 2004:171 )

#### d. Langkah-langkah Penyusunan Angket

1) Menetapkan tujuan

Dalam penelitian ini, angket disusun dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar siswa SMA N 1 Purwantoro.

2) Mendefinisikan indikator-indikator berdasarkan definisi operasional dari variabel-variabel yang diteliti.

3) Menyusun kisi-kisi angket

4) Menyusun petunjuk pengisian angket

5) Menyusun item-item yang sesuai dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

Item-item dalam angket ini berbentuk pernyataan menggunakan rating-scale atau skala bertingkat.

6) Membuat surat pengantar

7) Mengadakan uji coba ( try-out ) angket

Setelah angket disusun, maka angket tersebut perlu diuji terlebih dahulu mengenai validitas dan reliabilitasnya yaitu melalui try out. Dalam penelitian ini try out dilaksanakan di SMA N 1 Purwantoro pada sebanyak 30 siswa.

Maksud dari try out ini adalah sebagai berikut :

- a) Untuk menghindari pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas maksudnya.
- b) Untuk meniadakan penggunaan kata-kata yang terlalu asing, terlalu akademik, atau kata-kata yang menimbulkan kecurigaan.
- c) Untuk memperbaiki pertanyaan-pertanyaan yang biasa dilewati atau hanya menimbulkan jawaban-jawaban yang dangkal
- d) Untuk menambah item yang sangat perlu atau meniadakan item yang ternyata tidak relevan dengan tujuan research.

( Sutrisno Hadi, 2004:187 )

Berdasarkan pendapat di atas, maksud peneliti mengadakan try out angket ini adalah :

- a) Menghindari pertanyaan-pertanyaan yang bermakna ganda dan tidak jelas.

- b) Menghindari pertanyaan-pertanyaan yang sebenarnya tidak diperlukan.
- c) Menghindari kata-kata yang kurang dimengerti responden.
- d) Menghilangkan item-item yang dianggap tidak relevan dengan penelitian.

Selain beberapa maksud diadakannya try out seperti yang disebutkan di atas, tujuan diadakannya try out angket adalah untuk mengetahui kelemahan angket yang disebarkan kepada 30 responden dan untuk mengetahui sejauh mana responden mengalami kesulitan di dalam menjawab pertanyaan tersebut, serta mengetahui apakah angket tersebut memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah butir-butir pertanyaan dalam angket yang diujicobakan dapat mengukur keadaan responden yang sebenarnya. Menurut Saifuddin Azwar ( 2000:5 ), “ Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya “. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto ( 2002:144 ), “ Validitas adalah suatu ukuran yang mewujudkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen “. Jadi guna mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen penelitian, maka diperlukan uji validitas. Ada beberapa jenis validitas menurut Saifuddin Azwar ( 2000:45 ), yaitu : “ Validitas isi, validitas konstruk ( *construct validity* ) dan validitas berdasar kriteria ( *criterion-related validity* ). Untuk lebih jelasnya dijelaskan sebagai berikut :

1) Validitas Alat Pengukur

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat valid atau kesahihan alat pengukur. Saifudin Azwar ( 2003:5 ), berpendapat :

“Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya ... . Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi

ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud pengukuran tersebut”.

Sedangkan Nasution ( 2003:74 ) mengemukakan, “ Suatu alat pengukur dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu “. Nasution ( 2003:75 ) mengemukakan “ Validitas ada macam-macamnya “, yaitu :

a) Validitas isi

Dengan validitas isi dimaksud bahwa isi atau bahan yang diuji atau dites relevan dengan kemampuan, pengetahuan, pelajaran pengalaman atau latar belakang orang yang diuji. Validitas isi diperoleh dengan mengadakan sampling yang baik, yakni memilih item-item yang representatif dari keseluruhan.

b) Validitas Prediktif

Dengan validitas prediktif dimaksud adanya kesesuaian antara ramalan ( prediksi ) tentang kelakuan seorang dengan kelakuannya yang nyata. Diharapkan bahwa suatu tes mempunyai nilai prediktif yang tinggi, artinya apa yang diramalkan oleh tes itu tentang kelakuan seseorang memang terbukti dari kelakuan orang itu.

c) Validitas construct ( konstruk )

Validitas konstruk ini digunakan bila kita sangsikan apakah gejala yang dites hanya mengandung lebih dari satu dimensi, maka validitas tes itu dapat diragukan. Keuntungan validitas konstruk ini ialah bahwa kita mengetahui komponen-komponen sikap atau sifat yang diukur dengan tes itu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan validitas konstruk karena item disusun berdasarkan teori yang relevan serta dalam penelitian ini angket bertujuan mengungkapkan suatu konstruk teoritik yang hendak diukur, dan pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistika. Untuk mengetahui valid tidaknya suatu alat pengukur data, peneliti menggunakan rumus uji Korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \left( \sum [X] \right) \left( \sum [Y] \right)}{\sqrt{\left[ \left( N \sum X^2 \right) - \left( \sum X \right)^2 \right] \left[ \left( N \sum Y^2 \right) - \left( \sum Y \right)^2 \right]}}$$



keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel

X = skor masing – masing item

Y = skr total

( suharmisi arikunto, 2002:14)

#### b) Uji Reliabilitas

Suatu alat pengukur mempunyai tingkat variabel yang tinggi apabila alat tersebut dikenakan kepada kelompok yang sama, walaupun pada saat yang berbeda. Nasution ( 1999:77 ) mengemukakan “ Suatu alat ukur dikatakan reliable bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama“. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2002:154 ) menyatakan “ Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data“.

Menurut Nasution ( 2003:78 ), “ Metode yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas tes antara lain meneliti konsistensi eksternal dan meneliti konsistensi internal “. Konsistensi eksternal dilakukan dengan metode (1) test-retest dan (2) bentuk parallel dari tes itu. Konsistensi internal diuji dengan (1) teknik split-half ( bagi dua ) dan (2) analisis diskriminasi test.

Adapun teknik pengukuran reliabilitas yang peneliti gunakan adalah “ Teknik Belah Dua”. Yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Memberikan alat ukur ( angket ) kepada sejumlah responden. Setelah diuji validitasnya, maka akan terlihat item yang valid dan yang tidak valid. Maka item-item yang valid dikumpulkan dan item-item yang tidak valid disingkirkan.
- 2) Setelah item-item yang valid terkumpul, kemudian item-item tersebut dibagi menjadi dua belahan. Dalam membelah item-item ini penulis menggunakan cara membagi item berdasarkan nomor genap ganjil.



- 3) Menjumlahkan skor masing-masing item pada tiap belahan. Maka akan diperoleh dua skor total.
- 4) Mengkorelasikan skor total belahan pertama dengan skor total belahan kedua.

Untuk mengukur tingkat reliabilitas atau keterandalan instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[ 1 - \frac{\sum SI^2}{SI^2} \right]$$

keterangan :

$r_{11}$  = indeks reliabilitas instrumen

$SI^2$  = variansi butir ke 1

$n$  = butir soal

( Suharsimi Arikunto, 2002:168 )

- 8) Revisi angket  
Setelah angket diuji cobakan maka hasilnya dijadikan dasar untuk revisi. Revisi dilakukan dengan cara menghilangkan atau mendrop item-item pertanyaan yang tidak valid atau tidak reliabel.
- 9) Memperbanyak angket  
Angket yang telah direvisi dan telah diyakini valid dan reliabel, diperbanyak sesuai dengan jumlah responden yang dijadikan sampel. Angket siap untuk disebarakan kepada responden.
- 10) Langkah terakhir adalah menggunakan angket yang telah diperbanyak dan telah mendapat umpan balik dari responden sebagai alat pengumpul data yang kemudian dianalisis.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi sering digunakan dalam pengumpulan data. Menurut Burhan Bungin ( 2005:144 ) adalah “ Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan dan sebagainya “. Sedangkan dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto ( 2002:148 ) “ Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang

berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya “. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa teknik dokumen adalah teknik dengan menggunakan dokumentasi berupa dokumen pribadi atau resmi sebagai sumber data.

Alasan peneliti menggunakan teknik dokumentasi adalah :

- a. Lebih mudah mendapatkan data, karena data sudah tersedia dan menghemat waktu
- b. Data yang diperoleh dapat dipercaya dan mudah menggunakannya
- c. Pada waktu yang relative singkat dapat diperoleh data yang diinginkan
- d. Data dapat ditinjau kembali jika diperlukan, selain itu data tersebut juga dapat dipercaya dan mudah menggunakannya.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berupa data tertulis, antara lain tentang daftar nama siswa, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi sekolah, lokasi sekolah, dokumen tentang prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA N 1 Purwanto tahun 2009/2010 dan segala sesuatu yang berhubungan dengan sekolah yang dapat dipakai sebagai pelengkap dari hasil kegiatan penelitian.

#### 4. Metode Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto ( 2002:23 ) “ Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan “. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang jumlah siswa, selain itu juga sebagai metode untuk memberikan informasi kepada siswa apabila siswa merasa belum paham dengan pertanyaan yang diberikan dalam angket.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang dilakukan dalam penelitian untuk membuktikan hipotesis yang diajukan selanjutnya untuk mengambil kesimpulan dari hasil yang diperoleh melalui analisis data tersebut.

Teknik analisis data yang penulis gunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi ganda, dengan alasan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel prediktor dan satu variabel kriterium
2. Permasalahan yang akan diselesaikan adalah mencari hubungan.
3. Menentukan besarnya sumbangan atau kontribusi.

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Menyusun tabulasi data dari pola asuh orang tua ( $X_1$ ), kedisiplinan belajar ( $X_2$ ) dan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi ( $Y$ ) agar memudahkan dalam perhitungan.
2. Melakukan uji prasyarat analisis data
  - a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran ( berdistribusi ) normal atau tidak. Dalam pengujian ini digunakan rumus Chi Kuadrat, sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

- $X^2$  = koefisien chi kuadrat  
 $Fo$  = jumlah frekuensi yang telah diperoleh  
 $Fh$  = jumlah frekuensi yang diharapkan

( Sudjana, 1996:332 )

- b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Rumus yang digunakan yaitu :

$$\begin{aligned}
 1. \quad JK (G) &= \sum X_1 \left[ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right] \\
 2. \quad JK (TC) &= JK (S) - JK (G) \\
 3. \quad dk(G) &= N - K \\
 4. \quad dk (TC) &= k - 2 \\
 5. \quad RJK (TC) &= \frac{JK (TC)}{dk (TC)} \\
 6. \quad RJK (G) &= \frac{JK (G)}{dk (G)} \\
 7. \quad F_{hitung} &= \frac{RJK (TC)}{RJK (G)}
 \end{aligned}$$

Keterangan :

JK (G)	= Jumlah Kuadrat Galat
JK (TC)	= Jumlah Kuadrat Tuna Cocok
dk (G)	= Derajat Kebebasan Galat
dk (TC)	= Derajat Kebebasan Tuna Cocok
RJK (G)	= Kuadrat Tengah Galat
RJK (TC)	= Kuadrat Tengah Tuna Cocok

### c. Uji Independensi

Uji independensi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$

$$r_{x_1x_2} = \frac{N \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{x_1x_2}$	= koefisien korelasi $X_1$ dan $X_2$
$X_1$	= variabel pertama
$X_2$	= variabel kedua
N	= menyatakan jumlah data observasi

(Suharsimi Arikunto, 2002:124)

*commit to user*

### 3. Uji Hipotesis

Uji ini menggunakan uji regresi yang meliputi :

- a. Menghitung koefisien korelasi antara  $X_1$  dengan  $Y$  menggunakan rumus :

$$r_{y1} = \frac{N\sum X_1Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

- b. Menghitung koefisien korelasi antara  $X_2$  dengan  $Y$  menggunakan rumus :

$$r_{y2} = \frac{N\sum X_2Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

- c. Menghitung koefisien korelasi ganda antara prediktor  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$  menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2$$

$$a_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_2Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$a_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_1Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

### 4. Uji Signifikansi

Untuk menganalisis  $R_{y(1,2)}$  signifikan atau tidak digunakan rumus  $F_{reg}$  yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi ( 199:26 ) sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

$F_{reg}$  = harga F garis regresi

$N$  = jumlah sampel

$R$  = pengaruh antar variabel secara bersama-sama  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

$m$  = jumlah kelompok sampel penelitian

Hasil perhitungan tersebut kemudian disesuaikan dengan tabel F, sehingga diperoleh  $F_{\text{tabel}}$  atau  $F_t$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $F_{\text{reg}} > F_t$  maka hipotesis dapat diterima kebenarannya tetapi jika  $F_{\text{reg}} < F_t$  maka hipotesis tidak dapat diterima.

#### 5. Sumbangan Relatif ( SR )

Untuk menghitung sumbangan relatif  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Untuk } X_1\% = \frac{a_1 \sum X_1 Y}{JK(\text{reg})} \times 100\%$$

$$\text{Untuk } X_2\% = \frac{a_2 \sum X_2 Y}{JK(\text{reg})} \times 100\%$$

Keterangan :

SR %  $X_1$  = sumbangan relatif prediktor  $X_1$  terhadap  $Y$

SR %  $X_2$  = sumbangan relatif prediktor  $X_2$  terhadap  $Y$

$JK_{\text{reg}}$  = jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2001: 42)

#### 6. Sumbangan Efektif ( SE )

Untuk menghitung besarnya sumbangan efektif antar variabel digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi ( 1995:46 ) sebagai berikut :

$$SE \% X_1 = SR \% X_1 \times R^2$$

$$SE \% X_2 = SR \% X_2 \times R^2$$

$$SE \% X_1 X_2 = SE \% X_1 + SE \% X_2$$

Keterangan :

SE %  $X_1$  = sumbangan efektif  $X_1$  terhadap  $Y$

SE %  $X_2$  = sumbangan efektif  $X_2$  terhadap  $Y$

SE %  $X_1 X_2$  = sumbangan efektif  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$



## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Data

#### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### a. Profil SMA N 1 Purwantoro

Sekolah Menengah atas Negeri 1 Purwantoro adalah salah satu SMA Negeri yang ada di kabupaten Wonogiri dan merupakan satu-satunya SMA Negeri di kecamatan Purwantoro. Secara geografis SMA Negeri 1 Purwantoro terletak di bagian timur kabupaten Wonogiri, tepatnya berada di Jl. Raya Tegalrejo – Purwantoro, kelurahan Tegalrejo, Kecamatan Purwantoro 57695.

SMA N 1 Purwantoro berdiri pada tahun 1991 merupakan SMA N yang mendapatkan izin dan pengesahan dari instansi terkait sehingga SMA N 1 Purwantoro merupakan instansi sekolah yang sah, resmi dan diakui. Untuk itu lebih mantap dalam melangkah mencapai tujuan pendidikan. Surat-surat perijinan dan pengakuan ( pengesahan ) yang dimiliki SMA N 1 Purantoro antara lain :

1. Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Wonogiri Nomor : 503/640/236/1994 tertanggal 28 Juni 1994 dan Surat Keputusan Nomor : 503/640/445/1994 tertanggal 5 Oktober 1994 tentang pemberian izin pendirian bangunan SMA Negeri 1 Purwantoro yang pada waktu itu sudah menjadi 3 RKB 3 ruang ( kantor TU, ruang Guru, ruang Kasek dan 1 ruang Labratorium ).
2. Surat Keputusan Bupati Wonogiri tanggal 4 Maret 1992 tentang IMB Gedung SMA Negeri 1 Purwantoro yang berdiri di atas sebidang tanah kas Desa Tegalrejo Purwatoro persil Nomor 122 C. 1 m-seluas 20.000 m<sup>2</sup>.
3. Berdasarkan persetujuan Menpan Nomor B 450/I/1992 tanggal 5 Mei 1992 dan Surat Kepala Biro Organisasi Nomor 166/A.5.1/E 1992 tanggal 5 Mei 1992, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI

memutuskan membuka dan menegerikan SMA UGB Purwantoro dengan Surat Keputusan Nomor 0216/O/1992 tanggal 5 Mei 1992 degan Nomor Statistik Sekolah 30 103 12 17033.

4. Keputusan Bupati Wonogiri Nomor : 281 Tahun 2003 Tentang Pemberian Ijin Peralihan Penggunaan Tanah Eks Bondo Desa D Kalurahan Tegalrejo untuk Gedung SMU Negeri 1 Purwantoro di atas tanah milik pemerintah Kabupaten Wonogiri.

Berdasarkan surat-surat keputusan tersebut berarti SMA Negeri 1 Purwantoro Wonogiri telah definitif, yang berarti mempunyai kewenangan dan tanggung jawab sebagai Satuan Organisasi Kependidikan yang berfungsi memberikan layanan teknis dan administrasi di bidang Pendidikan Menengah Atas.

SMA Negeri 1 Purwantoro memiliki berbagai fasilitas belajar seperti ruang kelas sebanyak 16 ruang yang terdiri dari 6 (enam) ruang untuk kelas X, 5(lima) ruang untuk kelas XI yang terbagi dalam 3(tiga) ruang untuk IPS, dan 2(dua) ruang untuk IPA. Sedangkan kelas XII terdiri dari 5 (lima) ruang yang terbagi dalam 3 (tiga) ruang untuk IPS, dan 2 (dua) ruang untuk IPA. Untuk menunjang kegiatan praktikum, SMA Negeri 1 Purwantoro memiliki beberapa ruang laboratorium, yaitu laboratorium Biologi, laboratorium Kimia, laboratorium Fisika, laboratorium Bahasa dan laboratorium Komputer.

SMA Negeri 1 Purwantoro memiliki prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang OSIS,ruang kesehatan / UKS, ruang ibadah/musholla, ruang BK, ruang koperasi & dapur, kantin, toilet/WC, gudang, dan ruang komputer. Selain ditunjang dengan fasilitas belajar dan kegiatan ekstrakurikuler yang baik, SMA Negeri 1 Purwatoro mempunyai 41 guru dan karyawan yang berkompenten. Diantaranya yaitu guru PNS sebanyak 32 orang, PNS karyawan TU sebanyak 14 orang, GTT sebanyak 9 orang.

## **b. Visi-Misi SMA N 1 Purwantoro, Wonogiri**

### 1. Visi

Visi berarti sekolah memiliki memiliki cara pandang untuk menentukan langkah-langkah yang terarah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Semua program akademik, manajemen maupun administrasi disesuaikan dengan visi sekolah. Dalam menentukan visi diperlukan pemahaman akan minat dan kebutuhan masyarakat, para orang tua siswa, guru dan staf karyawan. Pendidikan Nasional di masa depan titik berat perhatiannya pada aspek kurikulum, sarana prasarana, tenaga kependidikan, manajemen pendidikan, dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka visi pendidikan di SMA Negeri 1 Purwantoro adalah “ Prima dalam layanan, meningkat dalam prestasi, disiplin dan berbudi pekerti, trampil dan berwawasan lingkungan, berlandaskan iman dan taqwa”.

Indikator ketercapaian visi sekolah dideskripsikan sebagai berikut :

1. Meningkatkan perolehan Nilai Ujian Nasional setiap tahun pelajaran.
2. Meningkatnya minat siswa siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi setiap tahun.
3. Meningkatkan partisipasi dan prestasi siswa dalam berbagai perlombaan.
4. Terbina dan terjaganya kedisiplinan siswa serta warga sekolah dalam menjalankn tugas, mematuhi tata tertib serta orma yang berlaku.
5. Terbina serta terpeliharanya sikap serta budi pekerti yang luhur para siswa dan warga sekolah.
6. Terbina dan berkembangnya kecakapan serta keterampilan siswa dan warga sekolah.
7. Terbina dan berkembangnya wawasan serta kesadaran siswa dan warga sekolah terhadap pelestarian lingkungan.
8. Terbina dan mantapnya keimanan dan ketaqwaan siswa dan warga sekolah yang tercermin dalam sikap serta perilaku sehari-hari.

## 2. Misi

Misi adalah rumusan pernyataan dari sekolah sebagai lembaga institusi yang ditugasi mengemban pengembangan pendidikan.

Misi SMA Negeri 1 Prwantoro adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada warga sekolah dan masyarakat.
2. Meningkatkan kualitas dan layanan proses belajar mengajar ( PBM ) secara optimal.
3. Meningkatkan kualitas layanan tambahan jam pelajaran bagi siswa.
4. Meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.
5. Meningkatkan kualitas layanan praktikum laboratorium dan layanan perpustakaan kepada siswa.
6. Meningkatkan kualitas layanan akademik kepada siswa.
7. Menyelenggarakan layanan try out materi UNAS bagi siswa kelas XII.
8. Menyelenggarakan layanan try out SNMPTN bagi siswa kelas XII.
9. Meningkatkan layanan pembinaan ekstrakurikuler dan club Bakau minat bagi para siswa.
10. Meningkatkan partisipasi sekolah dalam mengikuti berbagai perlombaan baik di bidang akademik maupun non akademik.
11. Meningkatkan keisiplinan siswa dan warga sekolah dalam menjalankan tugas, mematuhi tata tertib dan norma yang berlaku.
12. Meningkatkan pembinaan dan memelihara sikap serta budi pekerti para siswa an warga sekolah.
13. Meningkatkan pembinaan dan pegmbangan kecakapan serta keterampilan para siswa dan warga sekolah.
14. Meningkatkan wawasan dan kesadaran siswa dan warga sekolah terhadap pelestarian lingkungan.
15. Mningkatkan pembinaan, penghayatan dan pengalaman nilai-ilai keimanan serta ketaqwaan terhadap Tuha Yang Maha Esa.

## 2. Deskripsi Statistik

### a. Hasil Pengujian Angket

Setelah angket disusun langkah selanjutnya dilakukan uji coba angket (try out) terhadap 15 responden, hasil uji coba diuji validitas dan reliabilitas dengan bantuan komputer seri program statistik (SPS-2000) edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih dengan hasil sebagai berikut:

#### 1) Uji Validitas

Uji validitas item menggunakan teknik analisis *product moment*. Adapun hasil dari uji validitas item dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### a) Variabel Prestasi Belajar (Y)

Variabel prestasi belajar (Y) di uji cobakan kepada 15 siswa sebanyak 20 soal. Yang dibuat berdasarkan kisi-kisi sosiologi kelas XI. Soal tersebut diujikan untuk mengetahui tingkat kesukaran pada setiap soal. Berdasarkan hasil olahan data komputer seri program statistik (SPS-2000) edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih menyimpulkan bahwa jenis soal yang di ujikan dalam variabel prestasi belajar (Y) tergolong kategori sedang. ( Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4 ).

##### b) Variabel Pola Asuh Orang Tua ( $X_1$ )

Angket pola asuh orang tua ( $X_1$ ) yang diujicobakan kepada 15 siswa sebanyak 44 butir soal. Jumlah item yang valid 30 butir soal dan jumlah item yang gugur sebanyak 14 butir yaitu nomor 21, 24, 26, 27, 30, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, dan 42. ( Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4 )

##### c) Variabel Kedisiplinan Belajar ( $X_2$ )

Angket kedisiplinan belajar ( $X_2$ ) yang diujicobakan kepada 15 siswa sebanyak 40 butir soal. Jumlah item yang valid 29 butir soal dan jumlah item yang gugur sebanyak 11 butir yaitu nomor 22, 24, 26, 28, 30, 32, 33, 34, 35, 37 dan 39. ( Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4 )



## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas item dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Adapun hasil dari perhitungan dapat disimpulkan sebagai berikut:

### a) Variabel Prestasi Belajar (Y)

Variabel prestasi belajar (Y) diperoleh hasil reliabilitas instrumen  $r_{tt} = 0,457$  dengan  $p = 0,000$ , karena  $0,000 < 0,050$  maka hasil pengukuran reliabilitas instrumen Y tinggi atau andal. (Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4)

### b) Variabel Pola Asuh Orang Tua ( $X_1$ )

Variabel pola orang tua ( $X_1$ ) diperoleh hasil reliabilitas instrumen  $r_{tt} = 0,976$  dengan  $p = 0,000$ , karena  $0,000 < 0,050$  maka hasil pengukuran reliabilitas instrumen  $X_1$  tinggi atau andal. ( Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4 ).

### c) Variabel Kedisiplinan Belajar ( $X_2$ )

Variabel Kedisiplinan belajar ( $X_2$ ) di peroleh hasil reliabilitas instrumen  $r_{tt} = 0,978$  dengan  $p = 0,000$ , karena  $0,000 < 0,050$  maka hasil pengukuran reliabilitas instrumen  $X_2$  tinggi atau andal. ( Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4 ).

## b. Hasil Pengolahan Data Penelitian

Penelitian ini menyajikan data dari 3 variabel, yaitu : (1) Pola Asuh Orang Tua, (2) Kedisiplinan Belajar, (3) Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Purwantoro Tahun Ajaran 2009/2010, dapat penulis sajikan sebagai berikut:

### 1) Data Prestasi Belajar (Y)

Data Prestasi Belajar Sosiologi dalam penelitian ini adalah variabel terikat (Y). berikut ini adalah rangkuman data statistik variabel Y:

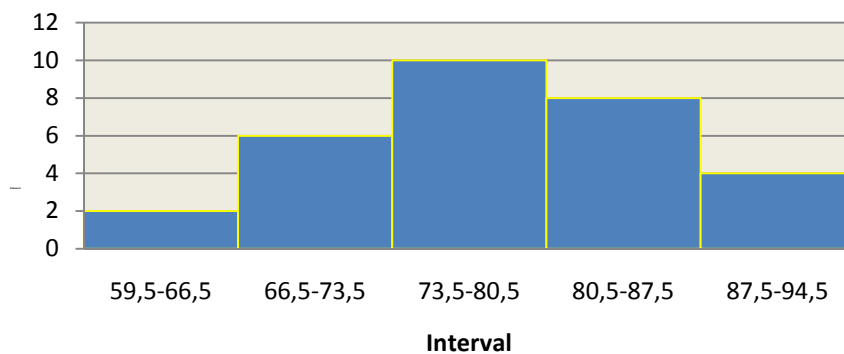
Mean	: 79,33
Median	: 78,40
Modus	: 77,00
Simpangan Baku	: 7,96

*commit to user*



Variat	f	fX	fX <sup>2</sup>	f%	Fk%-naik
87,5-94,5	4	360,00	32,400,00	13,33	100,00
80,5-87,5	8	680,00	57,800,00	26,67	86,67
73,5-80,5	10	795,00	63,225,00	33,33	60,00
66,5-73,5	6	420,00	29,400,00	20,00	26,67
59,5-66,5	2	125,00	7,825,00	6,67	6,67
Total	30	2,380,00	190,650,00	100,00	--

### Variabel Prestasi Belajar ( Y )



Prestasi Belajar Sosiologi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Purwantoro berada pada kategori sedang. Hal ini berdasarkan pada rerata empirik sebesar 79,33.

2) Data Pola Asuh Orang Tua ( $X_1$ )

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan komputer Seri Program Statistik (SPS-2000) edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningasih diperoleh data sebagai berikut:

Mean	: 89,63
Median	: 91,50
Modus	: 93,50
Simpangan Baku	: 11,26
Simpangan Rata-rata	: 8,71
Skor Tertinggi	: 114,00
Skor Terendah	: 69,00

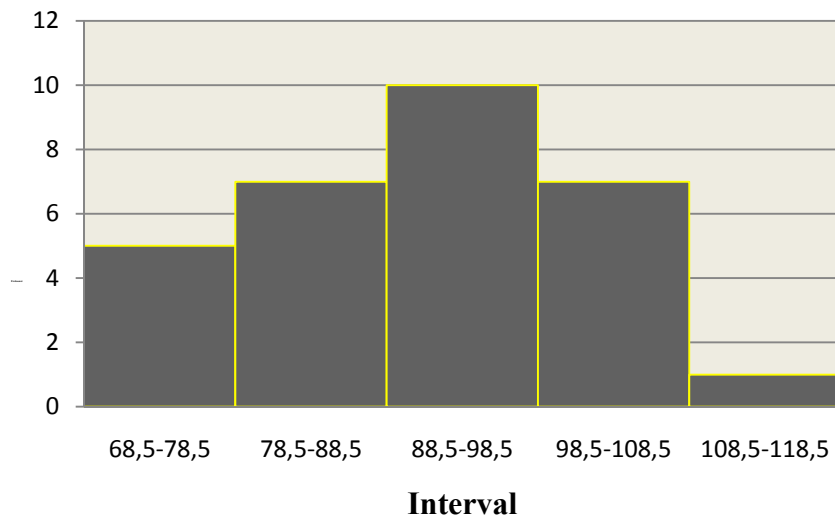
Adapun distribusi frekuensi data Pola Asuh Orang Tua ( $X_1$ ) dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Pola Asuh Orang Tua ( $X_1$ )

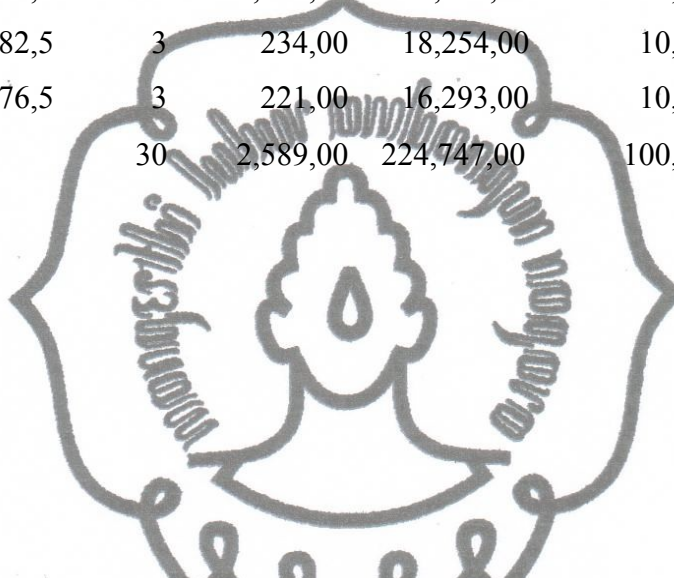
Variat	F	F <sub>x</sub>	fX <sup>2</sup>	f%	Fk%-naik
108,5-118,5	1	114,00	12,996,00	3,33	100,00
98,5-108,5	7	709,00	71,877,00	23,33	96,67
88,5-98,5	10	921,00	84,931,00	33,33	73,33
78,5-88,5	7	584,00	48,788,00	23,33	40,00
68,5-78,5	5	361,00	26,107,00	16,67	16,67
Total	30	2,689,00	244,699,00	100,00	--

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi variabel  $X_1$  dapat diketahui bahwa data Pola asuh orang tua yang tinggi frekuensinya terletak pada interval 88,5-98,5 yaitu sebanyak 10 responden. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval 108,5-118,5 yaitu sebanyak 1 responden. Lebih jelasnya digambarkan pada histogram berikut (data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8)

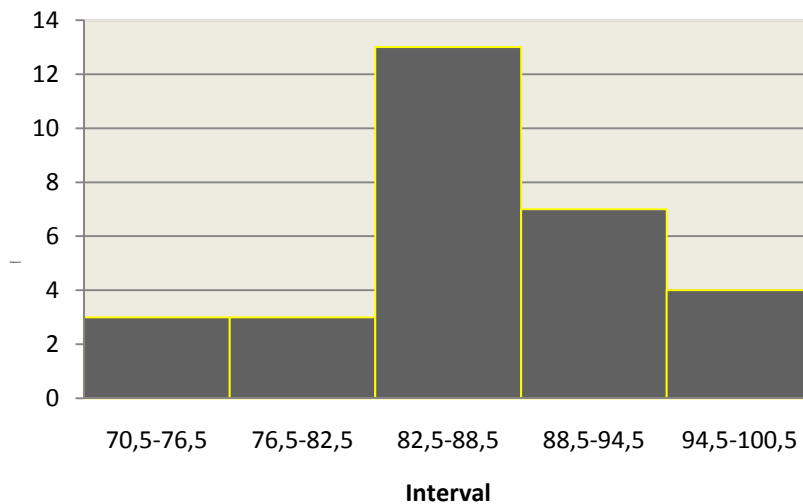
### Variabel Pola Asuh Orang Tua ( X<sub>1</sub> )



Variat	F	fX	fX <sup>2</sup>	f%	Fk%-naik
94,5-100,5	4	383,00	36,673,00	13,33	100,00
88,5-94,5	7	640,00	58,532,00	23,33	86,67
82,5-88,5	13	1,111,00	94,995,00	43,33	63,33
76,5-82,5	3	234,00	18,254,00	10,00	20,00
70,5-76,5	3	221,00	16,293,00	10,00	10,00
Total	30	2,589,00	224,747,00	100,00	--



**Variabel Kedisiplinan Belajar ( X<sub>2</sub> )**



Kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa kelas XI SMA Negeri 1 Purwanto berada pada kategori sedang. Hasil ini berdasarkan pada rerata empirik sebesar 86,30.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Menurut kaidah yang berlaku, data dalam penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila  $\rho > 0,05$ . Apabila  $\rho < 0,05$  maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

#### 1. Uji Normalitas Variabel Prestasi Belajar (Y)

Pada uji normalitas variabel prestasi belajar (Y) langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat tabel rangkuman variabel (Y). Setelah itu dilakukan perhitungan dengan langkah dan rumus sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas Sebaran Variabel Prestasi Belajar (Y)

Kelas	Fo	Fh	Fo-fh	(fo-fh) <sup>2</sup>	$\frac{(fo - fh)^2}{--}$
10	0	0,25	-0,25	0,06	0,25
9	0	0,83	-0,83	0,69	0,83
8	4	2,38	1,62	2,64	1,11
7	8	4,78	3,22	10,39	2,18
6	9	6,77	2,23	4,97	0,73
5	1	6,77	-5,77	33,30	4,92
4	6	4,78	1,22	1,50	0,31
3	0	2,38	-2,38	5,65	2,38
2	1	0,83	0,17	0,03	0,03
1	1	0,25	0,75	0,57	2,31
Total	30	30,00	0,00	--	15,05
Rerata = 79,333				SB = 7.958	
Kai Kuadrat = 15,051		db = 9		p = 0,090	



Hasil uji normalitas sebaran variabel Y ( dapat dilihat pada lampiran 9 ).Dari perhitungan tersebut diperoleh Kai Kuadrat sebesar 15,051 dengan  $\rho = 0,090$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan  $\rho > 0,05$  yaitu  $0,09 > 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan kaidah  $\rho > 0,05$  kesimpulannya sebarannya normal.

## 2. Uji Normalitas Variabel Pola Asuh Orang Tua ( $X_1$ )

Pada uji normalitas variabel pola asuh orang tua ( $X_1$ ) langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat tabel rangkuman variabel ( $X_1$ ) dengan langkah dan rumus sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Normalitas Sebaran Variabel Pola Asuh Orang Tua ( $X_1$ )

Kelas	Fo	Fh	Fo-fh	(fo-fh) <sup>2</sup>	$\frac{(fo - fh)^2}{n}$
10	0	0,25	-0,25	0,06	0,25
9	1	0,83	0,17	0,03	0,03
8	1	2,38	-1,38	1,89	0,80
7	8	4,78	3,22	10,39	2,18
6	5	6,77	-1,77	3,14	0,46
5	6	6,77	-0,77	0,59	0,09
4	5	4,78	0,22	0,05	0,01
3	3	2,38	0,62	0,39	0,16
2	1	0,83	0,17	0,03	0,03
1	0	0,25	-0,25	0,06	0,25
Total	30	30,00	0,00	--	4,26
Rerata = 89,633		SB = 11,257			
Kai Kuadrat = 4,259		db = 9		p = 0,894	

Hasil uji normalitas variabel pola asuh orang tua ( $X_1$ ) ( Dapat dilihat pada lampiran 9 ). Dari perhitungan tersebut diperoleh Kai

Kuadrat sebesar 4,259 dengan  $\rho = 0,894$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan  $\rho > 0,05$  yaitu  $0,894 > 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan kaidah  $\rho > 0,05$  kesimpulannya sebarannya normal.

### 3. Uji Normalitas Variabel Kedisiplinan Belajar ( $X_2$ )

Pada uji normalitas variabel kedisiplinan belajar ( $X_2$ ) langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat tabel rangkuman variabel ( $X_2$ ) dengan langkah dan rumus sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Normalitas Sebaran Variabel Kedisiplinan Belajar ( $X_2$ )

Kelas	Fo	Fh	Fo-fh	(fo-fh) <sup>2</sup>	$\frac{(fo - fh)^2}{--}$
10	0	0,25	-0,25	0,06	0,25
9	0	0,83	-0,83	0,69	0,83
8	4	2,38	1,62	2,64	1,11
7	5	4,78	0,22	0,05	0,01
6	7	6,77	0,23	0,05	0,01
5	8	6,77	1,23	1,51	0,22
4	1	4,78	-3,78	14,26	2,99
3	3	2,38	0,62	0,39	0,16
2	2	0,83	1,17	1,37	1,64
1	0	0,25	-0,25	0,06	0,25
Total	30	30,00	0,00	--	7,47
Rerata = 86,300				SB = 6,737	
Kai Kuadrat = 7,468		db = 9		p = 0,589	

Hasil uji normalitas sebaran variabel kedisiplinan belajar ( $X_2$ ) (Dapat dilihat pada lampiran 9). Dari perhitungan tersebut diperoleh Kai Kuadrat sebesar 7,468 dengan  $\rho = 0,589$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan  $\rho > 0,05$  yaitu  $0,589 > 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi

normal. Hal ini sesuai dengan kaidah  $p > 0,05$  kesimpulannya sebarannya normal.

### b. Uji Linieritas

Jika  $p > 0,05$  maka dapat disimpulkan korelasinya linier dan apabila  $p < 0,05$  maka korelasinya tidak linier

#### 1) Uji Linieritas $X_1$ dengan Y

Sebagai langkah pertama dalam uji linieritas adalah membuat tabel rangkuman analisis linieritas kemudian dilakukan perhitungan sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Rangkuman Analisis Linieritas  $X_1$  dengan Y

Sumber	Derajat	$R^2$	db	Var	F	P
Regresi	Ke1	0,164	1	0,164	5,500	0,025
Residu		0,836	28	0,030	--	--
Regresi	Ke2	0,165	2	0,082	2,659	0,087
Beda	Ke2-Ke1	0,000	1	0,000	0,012	0,909
Residu		0,835	27	0,031	--	--
Korelasinya Linier						

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

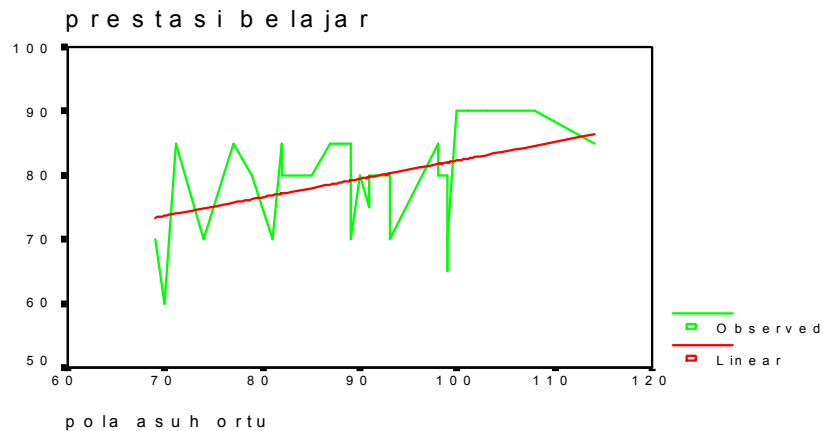
$$F = 0,012$$

$$p = 0,909$$

Karena  $p > 0,05$  yaitu  $0,909 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa korelasi linier, yang artinya apabila variabel prediktor ( $X_1$ ) naik satu tingkat, maka variabel kriterium (Y) akan naik sebesar pangkat dua.

Berikut ini gambar uji linearitas antara pola asuh orang tua dan prestasi belajar siswa :

*commit to user*



Gambar 5. Grafik Hasil Uji Linieritas  $X_1$  dan Y

Berdasarkan gambar di atas disimpulkan sebagai berikut :

- 1). Variabel  $X_1$  dan variabel Y mempunyai hubungan yang cukup dekat. Hal ini dikarenakan titik-titik yang dihubungkan atau diagram pencar dekat dengan garis regresi atau tidak jauh dari garis lurus (titik-titik yang berhubungan dengan dekat dengan garis lurus).
  - 2). Variabel  $X_1$  dan variabel Y memiliki hubungan yang positif karena titik-titik yang dihubungkan (diagram pencarnya) menunjukkan gejala dari kiri ke kanan atas.
  - 3). Mempunyai korelasi yang linier karena titik-titik yang telah dihubungkan tersebut menunjukkan gejala garis lurus.
- 2) Uji Linieritas  $X_2$  dengan Y

Langkah pertama dalam uji linieritas adalah membuat tabel rangkuman analisis linieritas kemudian dilakukan perhitungan sehingga dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Rangkuman Analisis Linieritas  $X_2$  dengan Y

*commit to user*

Sumber	Derajat	R <sup>2</sup>	db	Var	F	P
Regresi	Ke1	0,100	1	0,100	3,101	0,086
Residu		0,900	28	0,032	--	--
Regresi	Ke2	0,136	2	0,068	2,127	0,137
Beda	Ke2-Ke1	0,036	1	0,036	1,137	0,296
Residu		0,864	27	0,032	--	--
Korelasinya Linier						

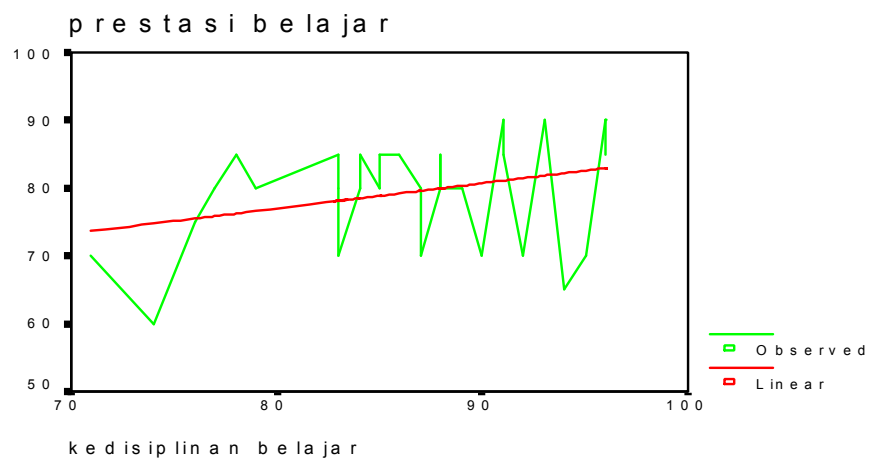
Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

$$F = 1,137$$

$$p = 0,296$$

Karena  $p > 0,05$  yaitu  $0,296 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa korelasi linier, yang artinya apabila variabel prediktor ( $X_2$ ) naik satu tingkat, maka variabel kriterium (Y) akan naik sebesar pangkat dua.

Berikut ini gambar hasil uji linieritas kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar siswa :



Gambar 6. Grafik Hasil Uji Linieritas  $X_2$  dan Y

*commit to user*

Berdasarkan gambar di atas disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Variabel  $X_2$  dan variabel  $Y$  mempunyai hubungan yang cukup dekat. Hal ini dikarenakan titik-titik yang dihubungkan atau diagram pencar dekat dengan garis regresi atau tidak jauh dari garis lurus (titik-titik yang berhubungan dengan dekat dengan garis lurus).
- 2) Variabel  $X_2$  dan variabel  $Y$  memiliki hubungan yang positif karena titik-titik yang dihubungkan (diagram pencarnya) menunjukkan gejala dari kiri ke kanan atas.
- 3) Mempunyai korelasi yang linier karena titik-titik yang telah dihubungkan tersebut menunjukkan gejala garis lurus

### c. Persamaan Garis Regresi

#### 1. Persamaan Regresi Linier Sederhana

- a) Persamaan garis regresi linier sederhana antara pola asuh orang tua ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar ( $Y$ )

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1$$

$$\hat{Y} = 47,525 + 0,242 (X_1)$$

Artinya :

- a) Konstanta 47,525 dapat diartikan bila tidak ada pola asuh orang tua ( $X_1$ ), maka prestasi belajar yang dicapai siswa adalah 47,525.
  - b) Koefisien regresi 0,242  $X$ , menyatakan bahwa setiap kenaikan satu unit pola asuh orang tua ( $X_1$ ) maka akan meningkatkan prestasi belajar ( $Y$ ) sebesar 0,242.
- b) Persamaan garis regresi linier sederhana antara kedisiplinan belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar ( $Y$ )

$$\hat{Y} = a + b_2 X_2$$

$$\hat{Y} = 47,525 + 0,117 (X_2)$$

Artinya :

*commit to user*



- a) Konstanta 47,525 dapat diartikan bila tidak ada kedisiplinan belajar ( $X_2$ ), maka prestasi belajar yang dicapai siswa adalah 47,525.
- b) Koefisien regresi 0,117  $X_2$ , menyatakan bahwa setiap kenaikan satu unit kedisiplinan belajar ( $X_2$ ) maka akan meningkatkan prestasi belajar (Y) sebesar 0,117.

## 2. Persamaan Regresi Linier Ganda

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 47,525 + 0,242 (X_1) + 0,117 (X_2)$$

Artinya :

- a) Koefisien 47,525 menyatakan bahwa tidak ada pola asuh orang tua ( $X_1$ ) dan kedisiplinan belajar ( $X_2$ ) yang tinggi, maka prestasi belajar (Y) sebesar 47,525.
- b) Koefisien regresi  $X_1 = 0,242$  menyatakan bahwa setiap penambahan unit pola asuh orang tua ( $X_1$ ) akan meningkatkan prestasi belajar (Y) sebesar 0,242.
- c) Koefisien regresi  $X_2 = 0,117$  menyatakan bahwa setiap penambahan satu unit kedisiplinan belajar ( $X_2$ ) akan meningkatkan prestasi belajar (Y) sebesar 0,117.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata prestasi belajar (Y) akan meningkat dan menurun sebesar 47,525. Dalam hal ini setiap peningkatan atau penurunan satu unit pola asuh orang tua ( $X_1$ ) akan meningkatkan atau menurunkan prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0,242. Demikian halnya dengan kedisiplinan belajar ( $X_2$ ) akan meningkatkan atau menurunkan prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0,117.

## C. Pengujian Hipotesis

Setelah syarat-syarat tersebut terpenuhi, selanjutnya dapat dilakukan analisis data untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya diterima atau ditolak. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda menggunakan komputer seri SPS-2000 program analisis butir edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningasih UGM Yogyakarta tahun 2004 versi IBM/IN. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 10. Matriks Interkorelasi

R	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y
X <sub>1</sub>	1,000	0,633	0,405
P	0,000	0,000	0,025
X <sub>2</sub>	0,633	1,000	0,316
P	0,000	0,000	0,086
Y	0,405	0,316	1,000
P	0,025	0,086	0,000

- a. Hasil perhitungan koefisien korelasi sederhana antara X<sub>1</sub> dengan Y, dan X<sub>2</sub> dengan Y

1) Mencari Koefisien korelasi sederhana antara X<sub>1</sub> dengan Y

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut :

$$r_{x_1y} = 0,405$$

$$p = 0,025$$

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa  $p < 0,05$  yaitu  $0,025 < 0,05$  maka berdasarkan pedoman kaidah uji hipotesis menurut Sutrisno Hadi (2004) menyimpulkan bahwa hasilnya dapat dikatakan signifikan. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada hubungan positif antara pola asuh orang tua (X<sub>1</sub>) dengan prestasi belajar (Y) sosiologi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Purwanto tahun ajaran 2009/2010”. Diterima.

2) Mencari Koefisien korelasi sederhana antara X<sub>2</sub> dengan Y

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

$$r_{x_2y} = 0,316$$

$$p = 0,086$$

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa  $p < 0,15$  yaitu  $0,086 < 0,15$  maka berdasarkan pedoman kaidah uji hipotesis menurut Sutrisno Hadi (2004) menyimpulkan bahwa hasilnya dapat dikatakan cukup signifikan. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada hubungan positif yang positif antara kedisiplinan belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar (Y) sosiologi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Purwantoro tahun ajaran 2009/2010”. Diterima

- b. Hasil perhitungan koefisien korelasi ganda antara  $X_1$ , dan  $X_2$  dengan Y

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11. Koefisien Beta dan Korelasi Parsial

X	Beta ( $\beta$ )	SB (B)	r-parsial	T	P
0	47,525250	-	-	-	-
1	0,242098	0,123945	0,280	1,953	0,058
2	0,117127	0,207098	0,084	0,566	0,583

$$\text{Galat Baku Est} = 7,514$$

$$\text{Korelasi R} = 0,412$$

$$\text{Korelasi R sesuaian} = 0,412$$

Tabel 12. Tabel Rangkuman Analisis Regresi Model Penuh

Sumber Variasi	JK	Db	RK	F	$R^2$	P
Regresi penuh	312,355	2	156,178	2,766	0,170	0,079
Variabel $X_1$	301,524	1	301,524	5,341	0,164	0,027
Variabel $X_2$	10,831	1	10,831	0,192	0,006	0,668
Residu Penuh	1,524,301	27	56,456	--	--	--
Total	1,836,656	29	--	--	--	--

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$R_{X_1X_2Y} = 0,412$$

$$P = 0,079$$

$$F = 2,766$$

Berdasarkan hasil  $p = 0,079$  maka berdasarkan kaidah uji hipotesis menurut Sutrisno Hadi (2004), menyimpulkan bahwa hasilnya cukup signifikan. Sehingga hipotesis ini berbunyi: “Ada hubungan positif antara pola asuh orang tua ( $X_1$ ) dan kedisiplinan belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar ( $Y$ ) sosiologi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Purwantoro tahun ajaran 2009/2010”. Diterima

- c. Hasil Perhitungan Sumbangan Masing-masing Variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$   
Besarnya Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif masing-masing variabel setelah melalui perhitungan sesuai dengan langkah dan rumusnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 13. Perbandingan Bobot Prediktor Model Penuh

Variabel	Korelasi		Korelasi Parsial		Sumbangan Determinasi	
	r xy	P	Rpar-xy	p	SD Relatif %	SD Efektif %
1	0,405	0,025	0,280	0,058	96,532	16,417
2	0,316	0,086	0,084	0,583	3,468	0,590
Total	--	--	--	--	100,000	17,007

Berdasarkan tabel perbandingan bobot prediktor model penuh di atas, maka diperoleh Sumbangan Determinasi yaitu Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif dari masing-masing prediktor yang dapat di jelaskan sebagai berikut:

1) Sumbangan Efektif

- a) Sumbangan Efektif (SE) variabel pola asuh orang tua ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi ( $Y$ ) sebesar 16,417%.
- b) Sumbangan Efektif (SE) variabel kedisiplinan belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi ( $Y$ ) sebesar 0,590%.

- c) Sumbangan Efektif (SE) variabel pola asuh orang tua ( $X_1$ ) dan kedisiplinan belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar (Y) sosiologi sebesar 17,007%.

2) Sumbangan Relatif

- a) Sumbangan Relatif (SR) variabel pola asuh orang tua ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi (Y) sebesar 96,532%.
- b) Sumbangan Relatif (SR) variabel kedisiplinan belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi (Y) sebesar 3,468%.
- c) Sumbangan Relatif (SR) variabel pola asuh orang tua ( $X_1$ ) dan kedisiplinan belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar (Y) sosiologi sebesar 100,000%.

**D. Kesimpulan Pengujian Hipotesis**

Setelah pengujian hipotesis dilakukan dan diketahui hasil-hasilnya, kemudian dilakukan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

**a. Hipotesis Pertama**

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $r_{x_1y} = 0,405$  kemudian  $p = 0,025$  dengan SE sebesar 16,417% dan SR = 96,532%. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara pola asuh orang tua ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar sosiologi (Y). Dengan demikian hipotesis peneliti yang berbunyi :” Ada hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar sosiologi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Purwantoro tahun ajaran 2009/2010”, terbukti kebenarannya sehingga hipotesis tersebut dapat diterima.

**b. Hipotesis Kedua**

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $r_{x_2y} = 0,316$  kemudian  $p = 0,086$  dengan SE sebesar 0,590% dan SR = 3,468%. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kedisiplinan belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar sosiologi (Y). Dengan demikian hipotesis peneliti yang berbunyi :” Ada hubungan yang positif antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar



sosiologi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Purwantoro tahun ajaran 2009/2010”, terbukti kebenarannya sehingga hipotesis tersebut diterima.

### c. Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $r_{x_1x_2y} = 0,412$  kemudian  $p = 0,079$  dan  $F = 2,766$  maka berpedoman pada kaidah uji hipotesis menggunakan komputer menurut Sutrisno Hadi menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua ( $X_1$ ) dan kedisiplinan belajar ( $X_2$ ) ada hubungan yang positif dengan prestasi belajar sosiologi ( $Y$ ). Dengan demikian hipotesis peneliti yang berbunyi :” Ada hubungan yang positif antara pola asuh orang tua ( $X_1$ ) dan kedisiplinan belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar sosiologi ( $Y$ ) pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Purwantoro tahun ajaran 2009/2010”, terbukti kebenarannya sehingga hipotesis tersebut diterima.

### E. Pembahasan Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis kemudian dilakukan pembahasan hasil analisis data. Pembahasan hasil analisis data sebagai berikut:

#### a. Hubungan antara Variabel $X_1$ dengan $Y$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $r_{x_1y} = 0,405$  dan  $p = 0,025$ . Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara pola asuh orang tua ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi ( $Y$ ).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa pola asuh orang tua dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Di dalam kehidupan anak selama berada di rumah yang paling bertanggung jawab akan perkembangan anak adalah orang tua. Orang tua dapat membimbing anak untuk menentukan pilihan dan membuat penyesuaian diri dengan lingkungan yang akan bermanfaat bagi kehidupannya. Dalam kegiatan belajar sangat diperlukan adanya perhatian, bimbingan dan pengawasan secara terus menerus. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sears dalam Rohan Aliah (1990 : 40 ) “ Pola asuh orang tua merupakan cerminan orang tua dengan



anak. Komunikasi dari orang tua terhadap anak melibatkan sikap, nilai dan kepercayaan orang tua untuk memelihara anak”. Jadi hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan positif antara pola asuh orang tua ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar (Y) sosiologi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Purwantoro tahun ajaran 2009/2010” diterima.

b. Hubungan antara Variabel  $X_2$  dengan Y

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $r_{x_2y} = 0,316$  dan  $p = 0,086$ . Meskipun sumbangannya kecil hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kedisiplinan belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi (Y).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa kedisiplinan belajar siswa berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Kedisiplinan belajar adalah suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk sebagai pola tingkah laku belajar yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang ditaati oleh semua pihak secara sadar sehingga tercipta ketertiban dan keteraturan dalam belajar. Kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan tinggi rendahnya prestasi yang akan dicapai oleh siswa. Seperti pendapat Suharsimi Arikunto ( 1990 : 114 ) menyatakan “ Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya “. Dengan adanya kesadaran maka akan terbentuk sikap kedisiplinan yang tinggi sehingga siswa akan mendapatkan prestasi yang baik pula.

Dalam penelitian ini siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi cenderung memiliki kesadaran memelihara kualitas belajar dan berusaha untuk mengatasi segala hambatan dalam belajar serta mempunyai penghargaan yang kuat untuk sukses, sehingga tidak mustahil siswa yang memiliki kedisiplinan belajar tinggi memiliki prestasi belajar yang tinggi pula. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil penelitian bahwa ada hubungan yang positif antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar. Jadi hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan positif antara kedisiplinan belajar ( $X_2$ ) dengan

prestasi belajar (Y) sosiologi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Purwantoro tahun ajaran 2009/2010” diterima,

c. Hubungan antara Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $r_{x_1x_2y} = 0,412$ ,  $p = 0,079$  dan  $F = 2,766$ . Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pola asuh orang tua ( $X_1$ ) dan kedisiplinan belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi (Y). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua akan berimbas pada kesadaran siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara disiplin sehingga prestasi belajar yang dicapai juga maksimal.

Kedisiplinan dapat terbentuk melalui perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan keteriban. Menurut Tulus Tu'u (2004 : 48) ada empat faktor yang berperan penting dalam pembentukan kedisiplinan belajar yaitu : mengikuti dan mentaati peraturan, kesadaran diri, alat pendidikan dan hukuman. Seorang siswa dikatakan memiliki kedisiplinan yang tinggi apabila ia mau mengikuti dan mentaati peraturan yang telah ditetapkan, mempunyai kesadaran untuk melakukan peraturan tersebut dan mengakui apabila melakukan kesalahan. Sedangkan prestasi belajar dapat dilihat dari adanya pengetahuan, kecakapan serta keterampilan yang dinyatakan sesudah penilaian. Untuk memperbaiki prestasi belajar anak dapat dilakukan dengan cara membimbing dan menasihati anak agar mau memperbaiki prestasi belajarnya. Dalam hal ini dapat diperkuat dengan hasil penelitian bahwa ada hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar. Jadi hipotesis yang berbunyi : “Ada hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Purwantoro tahun ajaran 2009/2010”, diterima.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari deskripsi data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Purwantoro tahun ajaran 2009/2010. Dengan kata lain keberhasilan siswa tidak hanya berasal dari diri siswa sendiri, melainkan didukung adanya pola asuh dari orang tua untuk menjaga, merawat dan membimbing anak. Hal ini berdasarkan hasil analisis data diperoleh  $r_{xy} = 0,405$  dan  $p = 0,025$  menunjukkan bahwa “ada hubungan yang positif” (sesuai dengan kaidah uji hipotesis, yaitu  $p < 0,05$  ). Sumbangan Efektif (SE) Variabel pola asuh orang tua sebesar 16,417%.
2. Hubungan yang positif antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Purwantoro tahun ajaran 2009/2010. Kedisiplinan belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan ikut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan adanya kedisiplinan belajar dapat membantu siswa dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab akan pentingnya belajar, sehingga hasil belajarnya maksimal. Dengan memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi, maka siswa akan mencapai prestasi yang optimal, hal ini berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan  $r_{xy} = 0,316$  dan  $p = 0,086$  walaupun sumbangannya kecil hal ini menunjukkan bahwa “Ada hubungan yang positif” (sesuai dengan kaidah uji hipotesis, yaitu  $p < 0,15$  ). Sumbangan Efektif (SE) Variabel kedisiplinan belajar sebesar 0,590%.
3. Hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Purwantoro tahun ajaran 2009/2010. Sebab pola asuh dari orang tua untuk menjaga, merawat, dan membimbing anak menunjukkan adanya

kecenderungan yang mengarah pada pengelolaan dan perawatan terhadap anak sebagai usaha dalam mencapai kebahagiaan maka dengan sendirinya anak yang bersekolah/siswa akan memiliki kesadaran untuk lebih giat dan disiplin belajar dalam meningkatkan prestasi belajar secara optimal. Hal ini terbukti dengan hasil analisis yang menunjukkan  $R_{x_1x_2y} = 0,412$ ,  $p = 0,079$  dan  $F = 2,766$  hal ini menunjukkan bahwa “Ada hubungan yang positif” (sesuai dengan kaidah uji hipotesis, yaitu  $p < 0,15$  ). Sumbangan Efektif (SE) Variabel pola asuh orang tua dan Sumbangan Efektif (SE) kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi mempunyai Sumbangan Efektif yang besar yaitu 17,007%.

### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa implikasi, sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi. Pola asuh orang tua terhadap anak perlu ditingkatkan melalui berbagai bentuk baik itu dalam menjaga, merawat, dan membimbing anak yang dapat mendukung untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang optimal.
2. Dengan adanya hubungan yang positif antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar maka dapat memberikan gambaran bagi siswa untuk memberikan kesadaran dirinya dalam belajar. Siswa yang mempunyai kedisiplinan belajar tinggi secara langsung ataupun tidak langsung mempunyai tingkat pemahaman serta pengetahuan yang lebih luas untuk menguasai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Dengan demikian siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi mempunyai prestasi yang baik/tinggi.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi. Adanya pola asuh orang tua untuk menjaga, merawat dan membimbing anak yang baik akan membantu anak dalam pencapaian hasil prestasi belajar yang lebih mudah. Selain itu prestasi belajar

juga berhubungan dengan kedisiplinan belajar siswa. Dalam hal ini kedisiplinan belajar turut andil dalam pencapaian prestasi belajar. Apabila seorang anak sudah memahami benar akan arti penting belajar maka dengan sendirinya anak tersebut akan menanamkan kepada dirinya sendiri untuk membuat jadwal belajar rutin yang dibuktikan dengan tindakan nyata seperti membaca buku secara rutin, mengulang pelajaran yang telah diberikan oleh guru, mengerjakan tugas-tugas serta latihan. Sehingga dengan adanya kedisiplinan belajar yang baik dan pola asuh orang tua yang benar akan membawa anak untuk mendapatkan prestasi yang baik pula:

### C. Saran

1. Bagi Sekolah
  - a. Sekolah hendaknya memberikan sosialisasi kepada siswa untuk memahami kedisiplinan belajar dan menerapkannya untuk peningkatan prestasi belajar.
  - b. Sekolah hendaknya memberikan peraturan yang ketat terhadap siswa agar tercipta kedisiplinan yang tinggi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
2. Bagi Orang Tua Siswa
  - a. Orang tua hendaknya menerapkan pola asuh terhadap anak yang dapat mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif.
  - b. Orang tua hendaknya memberikan perhatian dalam membimbing putera-puterinya baik yang menyangkut belajar, kondisi psikologis serta pandangannya terhadap masa depan.
  - c. Orang tua hendaknya meningkatkan perhatiannya kepada anak pada waktu anak belajar, sehingga anak dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan.



3. Bagi Siswa
  - a. Siswa hendaknya mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi sehingga dapat meningkatkan prestasi.
  - b. Siswa hendaknya menyadari arti penting belajar bagi dirinya dan masa depannya, karena ada hubungannya dalam pencapaian cita-citanya.
4. Bagi Pemerintah Daerah
  - a. Pemerintah Daerah hendaknya memberikan otonomi kepada Dinas Pendidikan untuk membuat PERDA tentang kedisiplinan belajar sehingga dapat diterapkan untuk peningkatan prestasi belajar siswa secara maksimal.

